

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI BARAN, PATUK, GUNUNGKIDUL**



Oleh:
Muhammad Salim, S.Pd.I.
NIM: 1220411154

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Salim, S.Pd.I.**

NIM : 1220411154

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Salim, S.Pd.I.

NIM: 1220411154

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Salim, S.Pd.I.**
NIM : 1220411154
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Salim, S.Pd.I.

NIM: 1220411154



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SD NEGERI BARAN PATUK GUNUNGKIDUL

Nama : Muhammad Salim

NIM : 1220411154

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

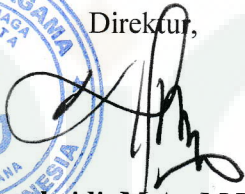
Tanggal Ujian : 15 Juli 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Direktur,




Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SD NEGERI BARAN, PATUK,
GUNUNGGKIDUL

Nama : Muhammad Salim, S.Pd.I.

NIM : 1220411154

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. Hamruni, M.Si.




Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 2016

Waktu : 13.30 s/d 14.30 WIB.

Hasil/Nilai : 86 / B+

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI BARAN, PATUK, GUNUNGKIDUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Salim, S.Pd.I.**

NIM : 1220411154

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2016

Pembimbing,



Prof. Dr. Hamruni, M.Si.

NIP 19590525 198503 1 005

ABSTRAK

Muhammad Salim, S.Pd.I, 12220411154, Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul, Tesis Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan di dalam Kurikulum 2013 dengan langkah-langkah pembelajaran mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*). Pendekatan saintifik dipandang sesuai dengan teori-teori belajar modern yang berkembang saat ini, yaitu *Behaviorisme*, *Kognitivisme*, *Konstruktivisme*, dan *Humanisme*.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul, 2) mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan 3) mengetahui bagaimana daya dukung sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif-deskriptif*. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru PAI sebagai implementator, Kepala Sekolah, dan Pustakawan sebagai pihak-pihak yang terkait dalam implementasi pendekatan saintifik. Metode penelitian ini menggunakan observasi langsung, wawancara, dan telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan tahapan *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam kategori baik sesuai dengan prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembuatan RPP. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam kategori cukup, perlu peningkatan pemahaman pada kegiatan inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu *mengamati*, *menanya*, *mengumpulkan informasi/mencoba*, *menalar/mengasosiasi*, *mengomunikasikan*. Pada aspek daya dukung berupa sarana prasarana secara umum telah baik, namun buku penunjang perpustakaan perlu diperbanyak, sedangkan peralatan yang berhubungan dengan teknologi informasi perlu dilengkapi. Pihak terkait dalam hal ini guru PAI, kepala sekolah, maupun pustakawan sudah berkontribusi dengan baik, namun bisa ditingkatkan.

Kata kunci : Implementasi, Pendekatan saintifik, Pembelajaran PAI, Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Daya dukung pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, peneliti menghaturkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat yang telah dianugerahkan kepada hambanya. Shalawat dan salam, semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Syukur alhamdulillah atas dukungan moril, materiel, dan spiritual dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran Patuk Gunungkidul*” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Islam, konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini dengan segala dinamika yang melingkupinya.

Tentu peneliti tidak sendiri dalam penyelesaian tesis ini, banyak dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menghaturkan terima kasih kepada:

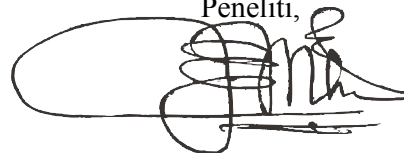
1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Prof. Dr. Hamruni, M.Si., selaku dosen pembimbing tesis,

4. Dr. Sukiman, M.Pd. yang memberikan masukan dalam rangka perbaikan tesis ini,
5. Seluruh jajaran dosen pengampu mata kuliah di kelas B-Mandiri Prodi. Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam,
6. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D. selaku koordinator program Magister *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan juga selaku ketua sidang munaqosah tesis yang banyak memberi masukan,
7. Perpustakaan UIN, baik pusat maupun pasca atas segala pelayanannya.
8. Staf dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak Sujatno yang telah banyak membantu pengurusan administrasi,
9. Orang tua kami, Bapak dan Ibu Kismo Suprpto,
10. Thoriq Tri Prabowo yang telah banyak membantu proses revisi tesis ini.

Akhirnya, peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak, semoga kebaikannya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam tesis ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberi kontribusi kepada Ilmu Pendidikan Islam, instansi terkait, penulis serta pembaca, amin.

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Peneliti,



Muhammad Salim, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	17
1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan BP	17
2. Pendekatan Sainifik	46
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan BP.....	68
4. Daya Dukung Sekolah Terhadap Proses Pembelajaran..	77
F. Metode Penelitian	85
1. Jenis Penelitian	85
2. Sumber Data	85
3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	87
4. Teknik Analisis Data	89
5. Pengujian Kredibilitas Data	91
6. Uji Validitas Data	93

G. Sistematika Pembahasan	95
BAB II : GAMBARAN UMUM SD NEGERI BARAN	97
A. Identitas Sekolah	97
B. Visi dan Misi	98
C. Data Guru dan Karyawan	100
D. Keadaan Siswa	101
E. Sarana dan Prasarana	104
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	106
A. Hasil Penelitian	106
1. Perencanaan Pembelajaran	106
2. Pelaksanaan Pembelajaran	107
3. Daya Dukung Pembelajaran	108
B. Pembahasan	110
1. Perencanaan Pembelajaran	110
2. Pelaksanaan Pembelajaran	119
3. Daya Dukung Pembelajaran	132
BAB IV : PENUTUP	144
A. Kesimpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN	151

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan Penelitian Terdahulu, 16.
Tabel 2	Komponen dan Sistematika RPP Menurut Permendikbud RI Nomor 103, 26.
Tabel 3	Komponen Sumber Belajar, 40.
Tabel 4	Data Guru, 100.
Tabel 5	Rekap Jumlah Guru, 101.
Tabel 6	Rekapitulasi Jumlah Siswa, 101.
Tabel 7	Daftar Siswa Kelas VI, 101.
Tabel 8	Daftar Siswa Kelas V, 102.
Tabel 9	Daftar Siswa Kelas IV, 102.
Tabel 10	Daftar Siswa Kelas III, 102.
Tabel 11	Daftar Siswa Kelas II, 103.
Tabel 12	Daftar Siswa Kelas I, 103.
Tabel 13	Rekapitulasi Jumlah Rombongan Belajar, 104.
Tabel 14	Data Ruang atau Gedung, 104.
Tabel 15	Perencanaan Pembelajaran, 106.
Tabel 16	Pelaksanaan Pembelajaran, 107.
Tabel 17	Daya Dukung Pembelajaran, 108.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Guru Memberikan Materi Pelajaran PAI di Depan Kelas, 131.
- Gambar 2 Proses Pembelajaran PAI di SD N Baran, 131.
- Gambar 3 Gedung SD N Baran, 139.
- Gambar 4 Perpustakaan SD N Baran, 139.
- Gambar 5 Koleksi Perpustakaan SD N Baran, 140.
- Gambar 6 Rak Buku Perpustakaan SD N Baran, 140.
- Gambar 7 Ruang Kerja Pustakawan SD Baran, 141.
- Gambar 8 Visi dan Misi SD N Baran, 141.
- Gambar 9 Ruang Kerja Kepala Sekolah SD N Baran, 142.
- Gambar 10 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD N Baran, 142.
- Gambar 11 Wawancara Dengan Guru PAI SD N Baran, 143.
- Gambar 12 Wawancara Dengan Pustakawan SD N Baran, 143.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi RPP, 151.
- Lampiran 2 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran, 154.
- Lampiran 3 Lembar Observasi Dukung/Sarana Prasarana Pembelajaran, 156.
- Lampiran 4 Wawancara Ka. SD tentang Daya Dukung/Sarana Prasarana, 158.
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara Tentang Daya Dukung atau Sarana Prasarana, 160.
- Lampiran 6 Wawancara Dengan Pustakawan, 163.
- Lampiran 7 Catatan Lapangan Penelitian, 165.
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup, 166.
- Lampiran 9 Lampiran Lain, 168.

DAFTAR SINGKATAN

BOS	: Bantuan Operasional Sekolah
DVD	: <i>Digital Video Disc</i>
FLSSN	: Festival Lomba Seni Siswa Nasional
Guru PAI	: Guru Pendidikan Agama Islam
IMTAQ	: Iman dan Taqwa
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi
Kemendikbud.	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
KS	: Kepala Sekolah
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
LTM	: <i>Long Term Memory</i>
MA	: Madrasah Aliyah
MCK	: Mandi, Cuci, dan Kakus
PAI & BP	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
PBL	: <i>Problem Based Learning</i>
PC	: <i>Personal Computer</i>
Permendikbud.	: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Penjas.	: Pendidikan Jasmani
Perpust.	: Perpustakaan
PjBL	: <i>Project Based Learning</i>
PKB	: Peningkatan Kemampuan Berfikir
PPSI	: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional

RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RSBI	: Rintisan Sekolah Berstandar Internasional
Sdr.	: Saudara
SETS	: <i>Science, Environment, Technology, and Society</i>
SKI	: Sejarah Kebudayaan Islam
SKL	: Standar Kompetensi Lulusan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
S.Or.	: Sarjana Olah raga
S-R	: Stimulus-Respon
STM	: <i>Short Term Memory</i>
TK	: Taman Kanak-kanak
UIN	: Universitas Islam Negeri
VCD	: <i>Video Compact Disc</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan Agama sebagai bagian dari pendidikan nasional berfungsi membentuk manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.² Pendidikan seharusnya dapat membentuk siswa dalam menghadapi perkembangan duni saat ini yang ditandai dengan adanya globalisasi dan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi. Para siswa harus dapat memiliki kemampuan berkomunikasi yang memadai serta menguasai teknologi informasi dalam persaingan di era globalisasi yang memerlukan keterampilan berfikir kreatif dan inovatif. Selain itu siswa harus dibekali dengan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, dari berbagai sumber belajar, dapat bekerja sama, beradaptasi, dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 8.

² Lembaran Negara Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta:Kemenkumham.RI, 2007), 2.

menyelesaikan masalah, serta dapat membentuk karakter siswa yang tangguh. Sejalan dengan tuntutan *output* pendidikan seperti tersebut di atas, maka paradigma pembelajaran mengalami perubahan sebagaimana pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu *pertama*, pembelajaran diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber informasi, *kedua*, pembelajaran diarahkan untuk merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), *ketiga*, pembelajaran diarahkan untuk berfikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berfikir mekanistik, *keempat*, pembelajaran menekankan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan terlaksana melalui proses pembelajaran yaitu proses interaksi antar peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual, dan kolaboratif, memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan yang merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses

pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.³

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran umum kelompok A merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. sebagai salah satu mata pelajaran.⁴

Untuk mengimplementasikan suatu kebijakan , di antaranya kebijakan pendidikan, secara ideal antara pemerintah, masyarakat, serta sekolah saling bahu membahu dalam bekerja, dan melaksanakan tugas-tugasnya demi suksesnya implementasi kebijakan pendidikan tersebut. Menurut Charles O. Jones, implementasi adalah suatu aktifitas yang dimaksud untuk mengoperasikan sebuah program. Menurutnya, ada 3 (tiga) pilar aktifitas, yaitu *pertama*, pengorganisasian yaitu pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar bisa berjalan, *kedua*, interpretasi yaitu aktifitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarah yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan, *ketiga*, aplikasi yaitu berhubungan dengan pelayanan, pembayaran, atau

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Salinan Permendikbud. RI No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014), 2-3.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SD/MI*, (Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014), 8.

lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program.⁵ Dalam hal implementasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sesuai dengan Permendikbud. RI No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, mekanisme pembelajaran memerlukan adanya tiga hal, yaitu *perencanaan, pelaksanaan, dan daya dukung*. Adapun pihak-pihak yang terkait dalam pembelajaran antara lain: peserta didik, pendidik/ guru, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan/ kepala sekolah, dinas pendidikan atau kantor kementerian agama.⁶

Pembelajaran pada umumnya memiliki prinsip-prinsip ideal yang harus ditaati. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Jennifer Nichols (2013) disederhanakan ke dalam 4 prinsip. *Pertama, instruction should be student-centered* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. *Kedua, education should be collaborative*, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa pendidikan sebaiknya mengajarkan untuk kolaborasi dengan orang lain. *Ketiga, learning should have context*, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa pembelajaran sebaiknya mempunyai keterkaitan dengan kehidupan dunia nyata. *Keempat, schools should be integrated with society*, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa sekolah sebaiknya mempunyai integrasi dengan lingkungan sosial.⁷

⁵ Arif Rohman, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 135.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kemendikbud., 2014), 11-16.

⁷ Yuan Rido Anggarta, "Pengembangan Jobsheet Sebagai Sumber Belajar Praktik Teknik Pengukuran Kelas X Teknik Permesinan di SMK Muhammadiyah 1 Salam", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY, 2016), 17-19. dalam:

SD Negeri Baran termasuk salah satu sekolah yang ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak awal diberlakukannya kurikulum tersebut yang pelaksanaannya secara bertahap untuk kelas I dan IV mulai tahun ajaran 2013/2014. Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti sebagai salah satu mata pelajaran kelompok A juga menerapkan kurikulum 2013 yang berimplikasi pada model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pada tahap implementasi, sering menghadapi beberapa kendala yang bersumber kepada tiga faktor, yaitu *pertama*, faktor rumusan kebijakan, *kedua* faktor personil pelaksana, dan *ketiga* pada sistem organisasi pelaksana. Dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Muhaimin mencatat beberapa kritik terhadap Pendidikan agama Islam, yaitu : *pertama* , karena lebih berkonsentrasi pada teoritis keagamaan yang bersifat kognitif, kurang konsern terhadap makna dan nilai, *kedua*, metodologinya konvensional, monoton, *ketiga*, kegiatannya menyendiri kurang berinteraksi dengan yang lain, bersifat *marjinal*, dan *periferal*, *keempat*, pendekatannya cenderung normatif, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, *kelima*, guru PAI terpaku pada garis-garis besar program pengajaran, *keenam*, guru PAI bernuansa guru spiritual / moral, tidak diimbangi nuansa intelektual dan profesional.⁸ Dalam bukunya yang lain, Muhaimin menuturkan bahwa profesionalitas guru di Indonesia terindikasi sakit keras pada aspek input,

http://eprints.uny.ac.id/33544/1/SKRIPSI%20YUAN%20RIDO_12503241050.pdf, Diakses pada 22 Januari 2017.

⁸ Muhaimin, *Paradidma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cetakan keempat , 111.

distribusi, mutu akademik, aktivitas ilmiah, maupun kelayakan ataupun penguasaan di bidangnya.⁹ Sedangkan Komalasari mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran, yaitu : *pertama*, kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung, *kedua*, sarana dan prasarana pembelajaran (media, alat, dan sumber pembelajaran/ buku) tidak memadai, *ketiga*, kualitas guru masih rendah dan tidak merata, *keempat*, kondisi siswa (latar belakang siswa, motivasi, budaya baca) kurang mendukung, *kelima*, biaya dan dana tidak memadai, *keenam*, keterbatasan waktu, *ketujuh*, dukungan orang tua, masyarakat, dan instansi sebagai sumber belajar, serta *kedelapan*, kejelasan kurikulum, dan tingkat kesulitan materi kurikulum.¹⁰

Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran sejauh pengamatan awal dari peneliti, terdapat beberapa permasalahan khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan daya dukung pembelajaran. Pada aspek perencanaan, terutama pada ketersediaan silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah ada, namun dibuatkan oleh Kemendikbud., tidak dibuat sendiri oleh oleh Guru PAI. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran di kelas terlihat masih menggunakan pendekatan *teacher centered* (terpusat pada guru), dengan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, belum terlihat jelas pendekatan saintifiknya. Pada aspek daya dukung (sarana dan prasarana) terutama berupa

⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), 72.

¹⁰ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2010), 248.

buku penunjang, komputer dan proyektor belum ada di setiap kelasnya, serta koneksi internet masih sangat terbatas.

Melihat fakta-fakta di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melihat bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul. Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi pengetahuan dengan mengeksplorasi implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan daya dukung pembelajaran. Kontribusi penelitian ini dapat dilihat dari dua perspektif teoritis dan praktis. Dalam perspektif teoritis dapat mengembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta daya dukung pembelajaran. Dalam perspektif praktis dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta daya dukung pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul?
3. Bagaimanakah daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul.

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul?
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul?
3. Mengetahui bagaimana daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul.

Penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi SD Negeri Baran hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Bagi guru PAI hasil penelitian ini bisa digunakan untuk evaluasi mengenai kinerja selama ini, khususnya berkaitan dengan proses pembelajaran.
3. Bagi Ilmu Pendidikan Islam dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan pendidikan Islam.
4. Bagi peneliti dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis tentang tesis maupun skripsi yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun dari sumber lain yang relevan dengan judul penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tesis yang mengambil tema penelitian tentang strategi pembelajaran, diantaranya:

Penelitian *pertama* oleh Aang Taufik dengan judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMA Negeri Cigugur, Kuningan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw mampu meningkatkan motivasi belajar PAI 77,66 % (siklus I), 81,50 % (siklus II) dengan rata-rata 79,50 %, mampu meningkatkan prestasi 81,25 % (siklus I), 91,63 % (siklus II) dengan rata-rata 85,94 %.¹¹

¹¹ Aang Taufik, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMA Negeri Cigugur, Kuningan*, tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian *kedua* oleh Sulis Rokhmawanto, *Pembelajaran PAI di Kelas Akselerasi dan RSBI*, tesis tentang pembelajaran. Penelitiannya dimaksudkan untuk mengeksplorasi teori dan konsep pembelajaran pendidikan agama di kelas akselerasi dan kelas *RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional)* untuk mengkonstruksi / memperbaiki output siswa. Hasilnya antara kelas akselerasi dan kelas RSBI dalam hal persamaanya pada aspek perencanaannya tujuan pembuatannya untuk memperlancar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, pelaksanaannya dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, evaluasinya untuk menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran PAI. Dalam hal perbedaannya ada pada aspek perencanaan, yaitu alokasi waktu, banyaknya materi, proses persetujuan, metode pembelajaran, bahasa penyampai, evaluasi. Dalam hal evaluasi, yaitu oleh Kepala Sekolah, yang meliputi 4 (empat) bidang, yaitu konteks, input, proses, dan prosedur.¹²

Penelitian *ketiga* oleh Muhammad Hasri, S.Ag. *Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam PAI di SMA Negeri I Candimulyo*, tesis yang meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan strategi pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Hasilnya adalah bahwa *CTL* dapat dijadikan alternatif , peserta didik dapat melakukan eksperimen, memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang pendekatan investigatif, melaksanakan eksperimen, mensintesis pengetahuan, dan dapat menemukan pengetahuan baru dari

¹² Sulis Rokhmawanto, *Pembelajaran PAI di Kelas Akselerasi dan RSBI*, tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

sesuatu yang dialaminya, dapat mengubah pola belajar dari mendengarkan menjadi belajar dengan aktivitas memikirkan, menerapkan dan mengungkapkan.¹³

Penelitian *keempat* oleh Solihin, *Strategi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Mandailing Natal*, hasil penelitiannya menunjukkan tentang strategi pembelajaran yang dipakai adalah *Ekspositori Learning* dengan langkah-langkah yaitu persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan, dan evaluasi dengan menetapkan indikator serta menjelaskan pencapaian indikatornya.¹⁴

Penelitian *kelima* oleh Mahrita, *Penerapan Pendekatan Active Learning pada Pembelajaran SKI dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Miftahul Ulum Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto*, sebuah penelitian untuk mengetahui penerapan *Active Learning*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif dibanding tanpa *active learning*, dapat mengubah cara belajar dan berfikir siswa, serta meningkatkan keberanian, motivasi, kreativitas, dan rasa percaya diri saat diskusi dan berbicara di depan orang banyak, lebih mandiri di segala aktifitasnya.¹⁵

Penelitian *keenam* tesis Sdr. Muftidin, (2010), *Strategi Pembelajaran Berwawasan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) dalam Menumbuhkembangkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada Peserta*

¹³ Muhammad Hasri, S.Ag. *Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam PAI di SMA Negeri 1 Candimulyo*, tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁴ Solihin, *Strategi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Mandailing Natal*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁵ Mahrita, *Penerapan Pendekatan Active Learning pada Pembelajaran SKI dan Pengaruhnya terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Miftahul ulum Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto*, tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

didik MA NU Nurul Huda Mangkukulon Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009 mengangkat permasalahan penerapan strategi pembelajaran *SETS* dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berwawasan *SETS*. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan fenomena, atau gejala secara holistik, kemudian menggali data yang bermakna dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berwawasan *SETS* mempunyai respons yang signifikan (berarti) dalam menumbuhkembangkan aktivitas belajar peserta didik, yaitu : pertama, membangkitkan daya persepsi peserta didik, kedua, merangsang tumbuhnya rasa ingin tahu, ketiga, menggunakan elemen pembelajaran yang variatif. Namun ada beberapa materi yang tidak bisa disampaikan secara maksimal, seperti jinayat, zina, qadhaf, dan bughah.¹⁶

Penelitian *ketujuh* tesis Sdr. Muhammad Syafi'i Anam dengan judul *Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik: Studi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surabaya*, yang mengangkat permasalahan penerapan, hasil, dan kendala pembelajarn *Model Problem Based Learning* dengan Pendekatan Saintifik. Peneliti menggunakan desain tindakan kelas melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi,

¹⁶ Muftidin, "Strategi Pembelajaran Berwawasan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) dalam Menumbuhkembangkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada Peserta Didik MA NU Nurul Huda Mangkukulon Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, *Tesis*, IAIN Walisongo", Semarang, 2010, <http://eprints.walisongo.ac.id/842/>, (diakses 20 Januari 2016)

interview, dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah *Model Problem Based Learning* dengan Pendekatan Saintifik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I dari nilai rata-rata pretest 74 menjadi nilai keberhasilan 79% ke, siklus II nilai keberhasilan 83,3%, siklus III nilai keberhasilan 90%.¹⁷

Penelitian *kedelapan* tesis Sdri. Nurul Mulyaningsih, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Kota Yogyakarta*. Peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik melalui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan dibandingkan dengan standar pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. Penelitian ini penelitian evaluatif dengan pendekatan *deskriptif kuantitatif* model evaluasi ketimpangan (*Discrepancy Model*), subyeknya guru dan siswa, teknik sampling menggunakan *Proportional Random Sampling* menggunakan rumus *Slovin*, dengan variabel perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan observasi, telaah dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan angket kepada siswa. Penelitian ini menghasilkan tiga temuan, *pertama*, kualitas perencanaan pembelajaran dalam kategori baik, *kedua*, kualitas pelaksanaan

¹⁷ Anam, Muhammad Syafi'i, "Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik: Studi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surabaya", *Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, <http://digilib.uinsby.ac.id/3500>, (diakses 20 Januari 2016).

proses pembelajaran dalam kategori baik, penilaian hasil pembelajaran dalam kategori baik.¹⁸

Penelitian *kesembilan* oleh Asep Kusnadi, *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cisarua)*. Merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan metode pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, kemudian ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri Cisarua disesuaikan dengan materi pokok, dan kondisi peserta didik dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/mengolah data/ menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan.¹⁹

Dari 9 (sembilan) penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu, *pertama*, jika ditinjau dari tempat penelitian maka termasuk penelitian kancah (lapangan) dengan obyeknya yaitu sekolah. *Kedua*, ditinjau dari bidang ilmu maka termasuk penelitian bidang pendidikan khususnya masalah strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ Mulyaningsih, Nurul, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Kota Yogyakarta", *Tesis*, UNY. <http://eprints.uny.ac.id/25923/>, diakses 20 Januari 2016

¹⁹ Kusnadi, Asep, Implementasi "Pendekatan Saintifik dalam Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cisarua)", 2016, *Jurnal Safina*, Vol.1, 2-11. <http://journal.staimi-depok.ac.id/index/safina/article/view/1/1>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: *pertama*, tempatnya di sekolah dasar karena pada jenjang pendidikan inilah peserta didik mendapatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk perkembangan studi berikutnya. Jika peserta didik mendapatkan pendidikan yang benar melalui proses pembelajaran yang benar maka peserta didik berada pada jalur yang benar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih atas yaitu SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. *Kedua*, tujuannya untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan BP pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran sehingga diperoleh informasi yang komprehensif dan utuh. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan saling mendukung dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran khususnya hingga keberhasilan pendidikan pada umumnya. Kita tidak bisa hanya mengandalkan salah satu aspek saja, ataupun memandang rendah salah satu dari ketiga aspeknya, karena ketiganya merupakan sistem dalam proses pembelajaran. Di sinilah pentingnya penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan daya dukung sekolah terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul sehingga dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan umumnya, dan pendidikan pada khususnya.

Secara ringkas persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan seperti peneliti paparkan pada tabel berikut ini:

<p>Persamaan:</p> <p><i>Pertama</i>, termasuk penelitian kancah (lapangan) dengan obyeknya yaitu sekolah.</p> <p><i>Kedua</i>, ditinjau dari bidang ilmu maka termasuk penelitian bidang pendidikan khususnya masalah strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.</p>
<p>Perbedaan:</p> <p><i>Pertama</i>, tempat penelitiannya di sekolah dasar.</p> <p><i>Kedua</i>, tujuannya untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan BP pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran sehingga diperoleh informasi yang komprehensif dan utuh.</p>
<p>Pentingnya penelitian ini:</p> <p>Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan daya dukung sekolah terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dan BP di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul sehingga dapat berkontribusi bagi ilmu pengetahuan umumnya, dan pendidikan pada khususnya.</p>

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

E. Kerangka Teoritis

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Salah satu tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.²⁰

Menurut Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi yang merangkum beberapa pendapat ahli, perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, yaitu berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur, dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari. Perencanaan juga merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pemberdayaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Perencanaan mencakup tiga pengertian, *pertama*, suatu proses persiapan sistematis mengenai

²⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud.RI, 2013), 6.

kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, *kedua*, suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif, *ketiga*, penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.²¹ Jadi, perencanaan adalah cara yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan menjadi hal yang sangat penting, karena perencanaan mempunyai manfaat, *pertama*, dengan perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, karena perencanaan disusun untuk mencapai hasil yang optimal, *kedua*, dapat tergambar berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi, sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, *ketiga*, dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.²²

Perencanaan pembelajaran dapat memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa dan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar, dan pedoman siswa dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan lebih berdaya guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sehingga dapat menolong mencapai sasaran secara ekonomis, dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor. Perencanaan pembelajaran

²¹ Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2011), 21-22.

²² Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi*, 52-56.

bermanfaat sebagai *pertama*, petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, *kedua*, pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur, *ketiga*, pedoman kerja guru maupun siswa, *keempat*, keempat, alat ukur efektif tidaknya suatu kegiatan, *kelima*, penyusunan data, *keenam*, untuk menghemat waktu, tenaga dan alat.²³

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seorang guru agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Prinsip-prinsip penyusunan RPP, *pertama*, memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, *kedua*, satu RPP dilaksanakan untuk satu kali pertemuan atau lebih, *ketiga*, memperhatikan perbedaan individu peserta didik, *keempat*, berpusat pada peserta didik, *kelima*, berbasis konteks, *keenam*, berorientasi kekinian, *ketujuh*, mengembangkan kemandirian belajar, *kedelapan*, memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, *kesembilan*, keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi/muatan, *kesebelas*, memanfaatkan teknologi informasi.
- b. Model-Model Desain Perencanaan Pembelajaran agar diketahui oleh seorang guru untuk menambah persepsi tentang perencanaan pembelajaran sebelum membuat RPP, dan kemudian seorang guru membuat desain perencanaan pembelajaran yang diinginkan, yang dianggap cocok dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Ada beberapa model desain perencanaan pembelajaran, seperti

²³ Kasful Anwar Us, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 30-32.

dikemukakan oleh Rusman, antara lain, *pertama*, model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Intruksional) yang muncul seiring pemberlakuan kurikulum 1975 karena berkembangnya paradigma pendidikan sebagai suatu sistem, tugas guru adalah *transfer of knowledge*, berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, efektifitas, dan kontinuitas, perencanaan pengajaran sampai satuan materi terkecil. PPSI menggunakan pendekatan sistem, yaitu satu kesatuan yang terorganisasi yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen, yaitu tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi yang kesemuanya saling berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada 5 (lima) langkah pokok dalam perencanaan model PPSI ini, yaitu : merumuskan tujuan, mengembangkan alat evaluasi, menentukan kegiatan belajar-mengajar, merencanakan program KBM, pelaksanaan dengan kegiatan pokok mengadakan pretest (tes awal), menyampaikan materi pelajaran, mengadakan post test (tes akhir).

Kedua, model Glasser yang berangkat dari paradigma pendidikan yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, namun keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran masih sangat besar, tingkat keberhasilan mengajar bukan pada seberapa banyak ilmu yang disampaikan guru pada siswa dan seberapa besar guru

memberi peluang pada siswa untuk belajar, tapi seberapa besar guru memfasilitasi para siswanya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, belajar dikonsepsionalisasi dengan aktifitas siswa untuk melakukan eksplorasi, kajian, pembahasan dan penyimpulan, sementara guru menjadi fasilitator dan/atau mitra bagi siswa dalam belajar. Adapun langkah-langkah perencanaan pembelajaran model Glasser ini adalah: *instructional goals* (sistem obyektif) yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara langsung melihat atau menggunakan obyek sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, jadi siswa lebih ditekankan pada praktik, *entering behavior* (sistem input) yaitu siswa diperlihatkan dalam bentuk tingkah laku, misalnya terjun langsung ke lapangan, *instructional procedure* (sistem operator) yaitu membuat prosedur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sehingga pembelajaran sesuai dengan prosedurnya, *performance assesment (output monitor)* yaitu pembelajaran diharapkan dapat mengubah penampilan atau perilaku siswa secara tetap atau perilaku siswa yang menetap.

Ketiga, model Gerlach dan Ely yang menggambarkan secara grafis suatu metode perencanaan pembelajaran yang sistematis, suatu garis pedoman atau suatu peta perjalanan dalam membuat rencana pembelajaran yang memperlihatkan keseluruhan proses belajar mengajar yang baik sekalipun tidak menggambarkan setiap

komponen. Model ini memperlihatkan hubungan antara elemen yang satu dengan yang lainnya, serta menyajikan suatu pola urutan yang dapat dikembangkan ke dalam ke dalam rencana kegiatan pembelajaran. Adapun komponen-komponen model Gerlach dan Ely ini ada 10 (sepuluh) unsur yaitu: merumuskan tujuan pembelajaran (*specifications of objectives*), menentukan isi materi (*specification of content*), penilaian awal kemampuan siswa (*assesment of entering behaviors*), menentukan strategi (*determination of strategy*), pengelompokan belajar (*organization of groups*), pembagian waktu (*allocation of time*), menentukan ruangan (*allocation of space*), memilih media (*allocation of resources*), evaluasi hasil belajar (*evaluation of permance*), dan menganalisis umpan balik (*analysis of feedback*). Penerapan dari model ini dalam rancangan RPP sebagai berikut: identitas (sekolah, kelas/semester, mapel., alokasi waktu, pertemuan ke.), merumuskan tujuan pembelajaran (SK, KD, Indikator), menentukan isi pelajaran, penilaian kemampuan awal siswa (pre test), menentukan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas (pengelompokan siswa), pembagian waktu berapa kali pertemuan, penyiapan ruang, penyediaan media pembelajaran, penilaian (post test dan jenisnya), analisis umpan balik.

Keempat, model Jerold E. Kemp yang dirancang yang berisi 3 (tiga) hal pokok yaitu tujuan pembelajaran, prosedur dan sumber-sumber belajar, evaluasi. Langkah-langkah pembelajarannya ada 8

(delapan), yaitu: menentukan tujuan instruksional umum (TIU) atau kompetensi dasar (KD), membuat analisis karakteristik siswa, menentukan tujuan instruksional secara spesifik, operasional, dan terukur (TIK/indikator), menentukan materi, bahan ajar yang sesuai dengan TIK/indikator, menentapkan penjajagan/tes awal, menentukan strategi belajar mengajar, media, dan sumber belajar, mengoordinasikan sarana penunjang, mengadakan evaluasi.²⁴

Sedangkan Trianto mengemukakan 3 (tiga) model perencanaan pembelajaran, yaitu model Kemp, model Dick & Carey, serta 4-D yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel. Untuk model Kemp seperti sudah dibahas sebelumnya. Adapun model Dick & Carey dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey (1990) mirip model pengembangan perangkat pembelajaran Kemp dengan urutan sebagai berikut: identifikasi tujuan pengajaran (*identity instructional goals*), melakukan analisis instruksional (*conducting a goal analysis*), mengidentifikasi tingkah laku awal/karakteristik siswa (*identity entry behaviours, charateristic*), merumuskan tujuan kinerja (*write performance objectives*), pengembangan tes acuan patokan (*develop criterion-referenced test items*), pengembangan strategi pengajaran (*develop instructional strategy*), pengembangan atau memilih pengajaran (*develop and select instructional materials*), merancang dan melaksanakan

²⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, 147-169.

evaluasi formatif (*design and conduct formative evaluation*), menulis perangkat (*design and conduct summative evaluation*), dan revisi pengajaran (*instructional revisions*).

Model pengembangan perangkat pembelajaran yang disarankan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel adalah model 4-D dengan 4 tahap pengembangan yaitu *define, design, develop*, dan *desseminate* atau jika diadaptasikan menjadi 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Tahap pendefinisian (*define*) adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan, meliputi analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap perancangan (*design*) adalah untuk menyiapkan prototipe perangkat pembelajaran dengan 3 langkah, yaitu: penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media yang sesuai, pemilihan format perangkat. Tahap pengembangan (*develop*) adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi, meliputi validasi dan revisi perangkat, simulasi, uji coba, revisi dan uji coba lanjut. Tahap penyebaran (*disseminate*) adalah tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan dengan skala yang lebih luas, misalnya di sekolah lain oleh guru yang lain.

Dari ketiga model perencanaan perangkat pembelajaran tersebut kemudian beliau menyarankan urutan proses

pengembangannya sebagai berikut: tujuan (analisis struktur isi, konsep, prosedural, perumusan tujuan pembelajaran), analisis siswa, materi, tujuan belajar, pemilihan pendekatan pembelajaran, penilaian awal siswa, aktifitas belajar mengajar dan sumber belajar, evaluasi.²⁵

c. Komponen dan sistematika RPP sebagai berikut:

Setelah mengetahui teori-teori tentang perencanaan perangkat pembelajaran, maka bagaimanakah penerapannya di Indonesia. Mengacu kepada pemberlakuan kurikulum 2013 maka format RPP pada awalnya mengacu kepada Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013, komponennya adalah sebagai berikut:

***Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu
Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013***

- a. *Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;*
- b. *Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;*
- c. *Kelas/semester*
- d. *Materi pokok*
- e. *Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;*
- f. *Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;*
- g. *Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;*
- h. *Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator ketercapaian kompetensi;*
- i. *Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik dengan peserta didik dan KD yang ingin dicapai;*
- j. *Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran*

²⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, 177-199.

- untuk menyampaikan materi pelajaran;*
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;*
 - l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan: pendahuluan, inti, dan penutup; dan*
 - m. Penilaian hasil pembelajaran.²⁶*

Saat ini RPP yang digunakan mengacu pada Permendikbud. Nomor 103 Tahun 2014 yang formatnya adalah sebagai berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu Permendikbud. Nomor 103 Tahun 2014	
Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Alokasi Waktu	:
A.	Kompetensi Inti:
B.	Kompetensi Dasar:
	1. KD pada KI 1
	2. KD pada KI 2
	3. KD pada KI 3
	4. KD pada KI 4
C.	Indikator pencapaian kompetensi:
	1. Indikator KD pada KI 1
	2. Indikator KD pada KI 2
	3. Indikator KD pada KI 3
	4. Indikator KD pada KI 4
D.	Materi Pembelajaran
E.	Kegiatan Pembelajaran :
	1. Pertemuan Pertama:
	a. Kegiatan Pendahuluan
	b. Kegiatan Inti:
	1) Mengamati
	2) Menanya
	3) Mengumpulkan Informasi/Mencoba
	4) Menalar/Mengasosiasi
	5) Mengomunikasikan
	c. Kegiatan Penutup
	2. Pertemuan Kedua:

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014), 6.

<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Pendahuluan b. Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengamati 2) Menanya 3) Mengumpulkan informasi/ Mencoba 4) Menalar/ Mengasosiasi 5) Mengomunikasikan c. Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> 3. Pertemuan seterusnya.
<ul style="list-style-type: none"> F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan: <ul style="list-style-type: none"> 1. Teknik Penilaian 2. Instrumen Penilaian <ul style="list-style-type: none"> a. Pertemuan Pertama b. Pertemuan Kedua c. Pertemuan seterusnya
<ul style="list-style-type: none"> G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar <ul style="list-style-type: none"> 1. Media/alat 2. Bahan 3. Sumber Belajar

Tabel 2. Komponen dan Sistematika RPP Menurut Permendikbud. RI Nomor 103 Tahun 2014

Kalau kita cermati, secara substansial maka tidaklah berbeda antara format RPP menurut Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013 dengan Permendikbud. RI Nomor 103 Tahun 2014. Perbedaannya terletak pada tata urutan dan kegiatan pembelajarannya, yaitu Permendikbud. Nomor 65 Tahun 2013 menggunakan istilah langkah-langkah pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, sedangkan Permendikbud. RI Nomor 103 Tahun 2014 menggunakan istilah kegiatan pembelajaran yang berisi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- d. Langkah-langkah penyusunan RPP, yaitu, *pertama*, mengkaji silabus, *kedua*, merumuskan indikator pencapaian KD pada KI 1, KI

2, KI 3, KI 4., *ketiga*, menentukan materi pembelajaran yang berasal dari buku teks, buku panduan guru, sumber lain, *keempat*, menjabarkan kegiatan pembelajaran yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan, *kelima*, menentukan alokasi waktu, *keenam*, mengembangkan penilaian, *ketujuh*, menentukan strategi pembelajaran remedial setelah penilaian, *kedelapan*, menentukan media, alat, bahan, sumber belajar yang sesuai.

Langkah-langkah penyusunan RPP khususnya dalam aspek rencana kegiatan inti pembelajaran menurut Daryanto dibagi ke dalam 3 langkah besar, yaitu *pertama*, kegiatan pendahuluan berisi motivasi guru dengan memberikan gambaran manfaat mempelajari materi yang diajarkan, pemberian acuan berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar, pembagian kelompok belajar, penjelasan mekanisme pengalaman belajar sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran. *Kedua*, kegiatan inti, berupa proses pembelajaran untuk mencapai KI dan KD dengan cara dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik, menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran dengan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dilaksanakan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji,

dan mencipta. *Ketiga*, kegiatan penutup, berupa kegiatan guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/simpulan, pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa kegiatan di luar kelas, di rumah atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan.²⁷

Identitas RPP terdiri dari Sekolah, Mata pelajaran, Kelas/Semester, Alokasi waktu. Sekolah, ditulis nama sekolah/satuan pendidikan, misalnya SD Negeri Baran. Mata pelajaran, ditulis misalnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Alokasi waktu, ditulis sesuai apa yang ada di dalam silabus dan program semester.

Kompetensi Inti merupakan, *pertama*, terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu. *Kedua*, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dan merupakan pengikat untuk organisasi vertikal Kompetensi Dasar

²⁷ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 85-86.

yaitu keterkaitan kompetensi dasar satu kelas /jenjang ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik dan juga sebagai pengikat organisasi horizontal, yaitu keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Kompetensi Inti dirancang dalam 4 kelompok, yaitu sikap keagamaan (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan penerapan pengetahuan (KI-4). Kompetensi sikap keagamaan (KI-1) dan sosial (KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI-3), dan penerapan pengetahuan (KI-4).²⁸

Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran dapat dijadikan konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi *rekonstruksi sosial*, *progresifisme* ataupun *humanisme*,

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013, 5.

karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah *ekletik*, maka nama dan isi mata pelajaran tidak perlu terikat pada kaedah filosofi *esensialisme* dan *perennialisme*.²⁹

Indikator Pencapaian Kompetensi menurut Daryanto dan Herry Sudjendro adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran yang dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁰ Lebih rinci lagi menurut Kasful Anwar Us dan Hendra Harmi, indikator merupakan, *pertama*, ciri perilaku (bukti terukur) yang dapat memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai kompetensi dasar. *Kedua*, penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Ketiga*, dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. *Keempat*, rumusannya menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan/ atau dapat diobservasi. *Kelima*, digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.³¹

Indikator pencapaian kompetensi merupakan kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kompetensi inti-1 (KI-1) dan kompetensi inti-2 (KI-2), dan juga

²⁹ *Ibid.*, 8.

³⁰ Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siapa Menyongsong Kurikulum*, 100.

³¹ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, 183.

merupakan kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kompetensi inti-3 (KI-3) dan kompetensi inti-4 (KI-4).³²

Materi Pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu kepada materi pokok yang ada dalam silabus. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi mengandung domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kegiatan Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar yaitu terjadinya interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan tertentu. Tahap pelaksanaannya menurut Permendikbud.Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri dari 3 kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berupa kegiatan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan

³² Kemendikbud. RI, *Permendikbud. RI Nomor 103, 4.*

dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, dilakukan dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Kegiatan penutup terdiri atas *pertama*, kegiatan guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. *Kedua*, kegiatan guru melakukan penilaian, tindak lanjut dalam bentuk remidi, pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.³³

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsir data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.³⁴ Menurut Permendikbud. RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan

³³ Kemendikbud. RI, *Permendikbud. RI Nomor103*, 15.

³⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 111.

informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.³⁵

Penilaian otentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Istilah *assessment* merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Sedangkan istilah *authentic* merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Jenis-jenis penilaian otentik terdiri atas penilaian kinerja, evaluasi diri, esai, proyek, dan portofolio.³⁶

Pembelajaran Remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini didasarkan atas latar belakang bahwa pendidik harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Pembelajaran remedial mendasarkan kepada prinsip-prinsip adaptif, interaktif, fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian, pemberian umpan balik sesegera mungkin, kesinambungan dan ketersediaan dalam pemberian layanan. Kegiatan remedial berupa memberikan

³⁵ Kemendikbud.RI, *Permendikbud. RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Penilaian Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbud. RI, 2013), 2.

³⁶ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 113-115.

tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media. Dalam pelaksanaannya kegiatan remedial berbentuk pemberian pelajaran ulang dengan metode yang berbeda, pemberian bimbingan khusus/perorangan, pemberian tugas-tugas latihan secara khusus, pemanfaatan tutor sebaya, hasil belajar berupa penilaian proses diperoleh melalui post tes, tes kinerja, observasi, dan lain-lain, sedangkan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, jika tidak lulus karena penilaian hasil maka mengulang tes tersebut, jika tidak lulus karena akibat penilaian proses maka peserta didik mengulangi semua proses yang harus diikuti.³⁷

Kegiatan pengayaan dilakukan bagi peserta didik yang memiliki penguasaan lebih cepat dibandingkan peserta didik lainnya, atau peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar ketika sebagian besar peserta didik yang lain belum. Pengayaan dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi secara optimal. Kegiatannya berupa pemberian materi tambahan, latihan tambahan, tugas individual yang bertujuan untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapainya. Hasil penilaiannya dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran yang bersangkutan. Pelaksanaan pengayaan di setiap saat, baik pada jam efektif maupun di luar jam

³⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, 383-385.

efektif. Bagi yang konsisten dan lebih cepat mencapai kompetensi dapat diberikan program akselerasi.³⁸

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem, di dalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu peran guru sangat besar dalam usaha penyelenggaraan proses belajar mengajar tersebut. Guna mencapai hasil belajar yang maksimal, semua komponen dalam proses belajar mengajar tersebut tidak boleh diabaikan. Salah satu komponen tersebut adalah, penggunaan media dalam pengajaran yang saling terkait dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pengajaran.³⁹

Media pendidikan merupakan sarana atau bentuk komunikasi sedangkan sarana tersebut merupakan wadah dari informasi pelajaran yang akan dikomunikasikan yang juga merupakan alat perantara yang bersifat menimbulkan daya tarik atau perhatian siswa dalam kegiatan belajar serta tujuan yang hendak dicapai, yaitu tercapainya komunikasi yang efektif.⁴⁰

Media dan alat pembelajaran adalah segala sarana atau bentuk komunikasi nonpersonal yang dapat dijadikan sebagai wadah dari informasi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik yang dapat menarik minat serta perhatian, sehingga tujuan dari pada belajar dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran berfungsi,

³⁸ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, 174.

³⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 110.

⁴⁰ *Ibid.*, 111.

pertama, membantu memudahkan belajar siswa atau membantu memudahkan pengajaran bagi guru/dosen. *Kedua*, memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak menjadi konkret). *Ketiga*, menarik perhatian siswa. *Keempat*, semua indera murid dapat diaktifkan. *Kelima*, lebih menarik minat dan perhatian murid. *Keenam*, dapat membangkitkan dunia dengan realitanya.

Terdapat 3 ciri/karakteristik media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu: *pertama*, *fiksatif*, ciri ini menggambarkan kemampuan media perekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi, suatu peristiwa atau objek seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. *Kedua*, *distributif*, memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan disajikan kepada siswa dengan stimulus yang relatif sama mengenai kejadian itu. *Ketiga*, *manipulatif*, kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu 2 atau 3 menit saja.⁴¹

Media dapat diklasifikasikan dan diidentifikasi ke dalam 3 unsur, yaitu suara, gambar, dan gerak. Berdasarkan identifikasi tersebut, maka media dapat diklasifikasikan menjadi (media audiovisual gerak, media audiovisual diam, media audio semi gerak, media

⁴¹ *Ibid.*, 112.

visual gerak, media visual diam, media visual seni, media audio, media cetak).⁴²

Berdasarkan jenisnya, media terdiri dari media cetak, elektronik, dan multimedia yang berupa media transparasi, media audio, media slide, media video, media cd multimedia interaktif, media internet.

Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efiseinsi tujuan pembelajaran. Komponen sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, latar/lingkungan. Sumber belajar berfungsi, *pertama*, sumber informasi dalam proses pembelajaran, *kedua*, mengatasi keterbatasan pengalaman belajar, *ketiga*, melampaui batas ruang kelas, *keempat*, memungkinkan interaksi langsung, *keenam*, menanamkan konsep baru, *ketujuh*, membangkitkan minat baru, *kedelapan*, membangkitkan motivasi, *kesembilan*, memberikan pengalaman menyeluruh.

Menurut Jerolimek seperti dalam Komalasari, sumber belajar dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu *pertama*, *reading materials and resources* (materi dan sumber bacaan) yang meliputi buku teks, lembar kerja siswa/ LKS, ensiklopedia, buku referensi, internet, majalah, pamflet, surat kabar, kliping, brosur perjalanan, dan

⁴² *Ibid.*, 119.

beberapa bagian materi yang dicetak. *Kedua, non reading materials and resources* (materi dan sumber bukan bacaan) meliputi gambar, foto, ilustrasi, film, filmstrip, rekaman, grafik, kartun, poster, buletin karyawisata/*field trip*, museum, lingkungan alam, dan sumber masyarakat.⁴³

Sumber belajar dan kaitannya dengan paradigma pembelajaran abad 21 maka peserta didik belajar berbasis aneka sumber belajar, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung di rumah, sekolah dan masyarakat, bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektifitas dan efiseiensi pembelajaran secara optimal.⁴⁴ Dengan demikian maka apa saja, di mana saja yang ada di sekitar kita yang dapat mendukung proses pembelajaran bisa menjadi sumber belajar.

Sumber belajar merupakan informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Sumber belajar dapat dikategorikan dalam tempat/lingkungan, benda, buku, peristiwa/fakta.⁴⁵ Komponen sumber belajar secara umum dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

⁴³ *Ibid.*, 108-126.

⁴⁴ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual...*, 94.

⁴⁵ Kasful Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 173.

No	Komponen Sumber Belajar	Yang Direncanakan	Yang Dimanfaatkan
1.	Pesan	Kurikulum, Materi Pelajaran, dll.	Cerita rakyat, nasihat, dongeng, dll.
2.	Orang	Guru, Kepala Sekolah	Sejarawan, Petani, Pengrajin, Pengusaha, Ilmuwan
3.	Bahan	Buku teks/bahan ajar program: OHP, Audio, Video, Komputer, dll.	Candi, Arca, Museum, Internet, Tanah Liat, Pasir.
4.	Peralatan	Proyektor, OHP, Slide, Tape Recorder, VCD Player, Camera, Film, Radio, Televisi, dll.	Mesin jahit, mobil, traktor, dll.
5.	Teknik	Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, Simulasi, Demonstrasi, Inkuiri.	Dialog interaktif, Dialog spontan, Diskusi spontan, Pertanyaan spontan, dll.
6.	Lingkungan	Ruang kelas, Perpustakaan, Laboratorium, dll.	Hutan, Gunung, Sungai, Pohon, dll.

Tabel 3. Komponen Sumber Belajar
Sumber: Komalasari (2010:109-110)

e. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah nama salah satu mata pelajaran dalam kurikulum 2013 kelompok A yang kontennya dikembangkan oleh pusat, yang pada kurikulum-kurikulum sebelumnya bernama Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi

tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁶

Setiap mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang dapat membedakan antara sesuatu dengan lainnya. Adapun karakteristik PAI kalau kita cermati adalah mata pelajaran yang: *pertama*, berdimensi dunia akhirat, *kedua*, antara konsep harus ada implementasinya, *ketiga*, antara ilmu dan amal. Sedangkan Ahman Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah menengarai karakteristik PAI antara lain: *pertama*, mempunyai dua sisi kandungan, yaitu keyakinan dan pengetahuan, *kedua*, bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral, *ketiga*, menekankan pembentukan akhlak, hatinurani, dan penanaman sifat-sifat ilahiah, *keempat* bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia, *kelima*, diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa dari rumah, *keenam*, diajarkan secara komprehensif, holistik pada setiap level pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat berfikir mereka.⁴⁷ Dengan mengingat karakteristik Pendidikan Agama Islam tersebut, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya.

⁴⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Nasional Pendidikan Beserta Delapan Peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : CV Dwi Karya Mulia, 2009), 434-435.

⁴⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), 15-16.

Sebagaimana diketahui bahwa pendekatan pembelajaran adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran PAI berangkat dari ajaran Islam yang berdasarkan kepada al-Qur`an dan al-Hadits. Pendekatan pembelajaran yang dipilih akan berpengaruh terhadap metode pembelajaran yang dipakai. Berikut ini beberapa ahli pendidikan yang mengemukakan pendekatan pembelajaran, antara lain:

- 1) HM. Arifin mengemukakan beberapa pendekatan metodologis yang dinyatakan dalam al-Qur`an meliputi, *pertama*, pendekatan religius, berangkat dari pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan, *kedua*, pendekatan filosofis, yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional (*homo rationale*) sehingga pengembangannya didasarkan pada kemampuan berfikirnya sampai pada titik maksimal pengembangannya, *ketiga*, pendekatan *sosio kultural*, yang berpandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat (*homo sosius*) dan berkebudayaan (*homo sapiens*) sehingga pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan budaya sangat besar artinya bagi proses pendidikan individualnya, *keempat*, pendekatan *scientific*, berpandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif), dan merasa (emosional atau afektif), sehingga pendidikan

harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-sintetis dan reflektif dalam berfikir.⁴⁸

- 2) Abuddin Nata mengemukakan beberapa pendekatan pembelajaran, antara lain, *pertama*, pendekatan individualistis yang bertitik tolak pada asumsi bahwa peserta didik memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi, dan sebagainya, guru harus memperhatikan perbedaan individu peserta didik pada aspek individual. *Kedua*, pendekatan kelompok yang didasarkan pada pandangan bahwa pada setiap peserta didik terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan satu dengan lainnya. Penggunaan pendekatan ini harus mempertimbangkan tujuan, peralatan, sumber belajar, metode, lingkungan belajar, serta keadaan peserta didik itu sendiri. *Ketiga*, pendekatan campuran dari pendekatan individualistis dengan pendekatan kelompok dengan menyinergikan keunggulan dari kedua pendekatan tersebut. *Keempat*, pendekatan edukatif, yang bertitik tolak dari seberapa jauh sebuah pendekatan yang dilakukan dapat memberikan pengaruh bagi perbaikan sikap mental dan kepribadian anak didik. Dengan pendekatan ini diharapkan guru dapat mencari cara-cara yang taktis dan strategis yang dapat mengubah perilaku siswa. *Kelima*, pendekatan pengalaman yaitu sebuah pendekatan yang memberikan pengalaman kepada peserta

⁴⁸ HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 63-64.

didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan dalam berbagai momentum keagamaan seperti ibadah puasa ramadhan, peringatan hari besar Islam, festival Islam, kunjungan ke berbagai pusat-pusat kebudayaan Islam, dan sebagainya. *Keenam*, pendekatan pembiasaan, yang memberikan kebiasaan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan baik dan terpuji, dengan cara mengajak mereka membiasakan melakukan suatu kegiatan tanpa harus menjelaskannya secara rasional terhadap apa yang diperbuatnya itu. Dengan pendekatan ini, dapat dilakukan penanaman nilai-nilai kejujuran, disiplin, bersahabat, tolong menolong, peduli lingkungan, ikhlas beribadah, berpartisipasi dalam kegiatan yang baik, mencintai lingkungan, menghormati orang tua, dan sebagainya. *Ketujuh*, adalah pendekatan emosional yang diarahkan pada menumbuhkan perasaan yang positif pada anak didik. *Kedelapan*, pendekatan rasional adalah sebuah pendekatan dalam membentuk kepribadian anak didik dengan cara memberikan pemahaman yang benar dan tepat tentang suatu pekerjaan yang akan dilaksanakannya. *Kesembilan*, pendekatan fungsional adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada asumsi bahwa setiap ilmu pengetahuan yang diajarkan selain memiliki nilai akademis, juga nilai praktis yang berkaitan dengan aspek pragmatik atau nilai guna dari ilmu tersebut pada tataran konsep moral maupun tataran praktik kehidupan yang berguna. *Kesepuluh*,

pendekatan keagamaan diartikan sebagai sebuah pendekatan yang berupaya menumbuhkan sikap keagamaan yang terdapat dalam diri anak didik yang tercermin dalam ucapan, perbuatan dan penghayatannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan aspek keimanan dan nilai-nilai transendental pada setiap perbuatan yang dilakukannya, yaitu nilai yang menganggap bahwa kehidupan manusia di dunia merupakan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan, dan setiap manusia harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di akhirat nanti.⁴⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar terdiri dari 4 aspek, yaitu keimanan, al-Qur'an/al-Hadits, akhlak, dan fiqh/ibadah. Pendekatan saintifik menonjolkan dimensi pengamatan, pelaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan suatu kebenaran. Penerapan pembelajaran PAI & BP dengan pendekatan saintifik memiliki kriteria sebagai berikut: *pertama*, materi pembelajarannya berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika/penalaran tertentu, *kedua*, mendorong dan menginspirasi siswa berpikir kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikannya, *ketiga*, mendorong dan menginspirasi siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, persamaan, dan tautan satu sama lainnya, *keempat*, mendorong dan menginspirasi

⁴⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cetakan kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 147-172.

siswa berfikir rasional dan obyektif, *kelima*, berbasis konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, *keenam*, tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya. Kegiatan inti pembelajaran saintifik terlihat dalam langkah-langkah pembelajarannya yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*).

2. Pendekatan Saintifik

a. Konsep

Kata saintifik berasal dari kata *science* (bahasa Inggris) yang berarti ilmu pengetahuan, *scientific* berarti berdasarkan ilmu.⁵⁰ Pengertian pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis

⁵⁰ Purwo Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, *Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris Edisi Lengkap*, Cet. Ke-8, (Semarang: CV Widya Karya, 2009), 255.

data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.⁵¹

b. Karakteristik

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik mempunyai beberapa karakteristik, yaitu, *pertama*, berpusat pada siswa, *kedua*, melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip., *ketiga*, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, *keempat*, dapat mengembangkan karakter siswa.⁵²

c. Teori-Teori Pendukung:

1) Pendekatan Ketrampilan Proses

Menurut Wenno LH, pendekatan ketrampilan proses didefinisikan sebagai proses belajar mengajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan, dan/atau pengalaman-pengalaman ilmiah yang tak berbeda dengan apa yang dialami oleh ilmuwan. Pendekatan ketrampilan proses dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta, membangun konsep-konsep, dan teori-teori dengan

⁵¹ Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik*, (Jakarta : Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud., 2013), 4.

⁵² Hosnan,M, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 36

ketrampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri dalam bentuk pengamatan, pelaksanaan langkah kerja, pengukuran, perhitungan, catatan hasil pengamatan, membuat tabel, dan membuat kesimpulan. Pemahaman atau penguasaan semua fakta tidaklah mutlak, mendapatkan temuan baru tanpa menguasai semua konsep dan fakta yang telah ada, namun mereka mengembangkan ketrampilan fisik dan mental secara mendalam dalam bidang tertentu saja. Alasan yang melandasi penggunaannya adalah, *pertama*, perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat sehingga guru tidak lagi sempat mengajarkan semua fakta/konsep kepada siswa. *Kedua*, siswa mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkrit. Siswa bergerak dan berbuat sesuatu terhadap obyek yang nyata, karena didorong oleh rasa ingin tahu, sedangkan peran guru menyiapkan situasi yang mengiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta atau konsep sendiri. *Ketiga*, pengembangan konsep, sikap, dan nilai dalam diri siswa disatukan dengan konsep, atau nilai lain.⁵³

- 2) Metode Ilmiah yaitu serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menanalisis, kemudian memformulasi, dan menguji.

⁵³ Wenno IH, *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual* (Yogyakarta: Inti Media, 2009), 65-69.

3) *Project Based Learning (PjBL)*

Merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Menekankan pada aktifitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Karakteristik dalam pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* ini adalah, pertama, fokus pada permasalahan, melibatkan seluruh siswa dalam melakukan investigasi konstruktif, proyek harus realistis, proyek direncanakan oleh siswa. Dalam pelaksanaannya, ada 5 (lima) proses pembelajaran berbasis proyek ini yaitu, *pertama*, mengajukan pertanyaan, *kedua*, membuat perencanaan, *ketiga*, menyusun penjadwalan, *keempat*, memonitor pembuatan proyek, *kelima*, melakukan penilaian, *keenam*, evaluasi.⁵⁴

4) *Problem Based Learning (PBL)*

Merupakan pembelajaran dengan cara menyampaikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Pembelajaran ini didasarkan pada teori psikologi kognitif Piaget dan Vigotsky

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Omplementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 171-181.

yang beraliran konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Dengan pembelajaran ini siswa belajar melalui penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Peran guru sebagai fasilitator atau pembimbing.⁵⁵

5) *Inquiry and Discovery Learning*

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris, *inquiry*, yang berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Menurut Gulo, inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁵⁶ Sedangkan pengertian *discovery learning* menurut Jerome Bruner adalah metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman.⁵⁷

Antara *inquiry learning* dan *discovery learning* tidak ada perbedaan yang prinsip pada keduanya. *Discovery learning* lebih menekankan pada menemukan konsep yang sebelumnya

⁵⁵ *Ibid.*, 127-128.

⁵⁶ Trianto, *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2009), 166.

⁵⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 280-281.

tidak diketahui, masalahnya merupakan rekayasa dari guru, sedangkan pada inquiry learning peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuannya melalui proses penelitian yang masalahnya bukan rekayasa dari guru. Inkuiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta-fakta dan pengamatan, sedangkan *discovery* adalah menemukan konsep melalui pengamatan atau percobaan.

Jadi belajar dengan menemukan (*discovery*) adalah bagian dari proses inkuiri, dan inkuiri merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran inkuiri ini, maka harus memperhatikan beberapa prinsip seperti dikemukakan oleh Wina Sanjaya, yaitu, *pertama* berorientasi pada pengembangan intelektual melalui proses berfikir, *kedua*, interaksi antar siswa, siswa dengan guru, dan lingkungannya, *ketiga*, prinsip bertanya untuk meminta perhatian siswa, melacak, atau mengembangkan kemampuan, *keempat*, belajar untuk berfikir yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri, otak kanan, otak reptil, otak limbik, maupun otak neokortek, *kelima*, prinsip keterbukaan dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mencoba sesuai dengan perkembangan logika dan nalarnya.

Sedangkan langkah-langkah proses pembelajarannya menurut Wina Sanjaya ada 6 (enam) langkah, yaitu *pertama*, orientasi untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif dan mengkondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran, *kedua*, merumuskan masalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu, *ketiga*, merumuskan hipotesa dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, *keempat*, mengumpulkan data yaitu guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan, *kelima*, menguji hipotesis dengan cara mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan dan mengembangkan kemampuan berfikir rasional berdasarkan argumentasi yang didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung-jawabkan, *keenam*, merumuskan kesimpulan yaitu mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis.⁵⁸

6) *Penalaran Inductive*

Penalaran induktif adalah salah satu cara manusia untuk memperoleh pengetahuan. Berfikir induktif berangkat dari fakta-

⁵⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 198-205.

fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Ada tiga jenis induksi, yaitu, *pertama*, induksi komplet, *kedua*, induksi sistem Bacon, dan *ketiga*, induksi tidak komplet.

Induksi komplet adalah menghitung-hitung ciri-ciri subyek, individu, atau peristiwa dalam suatu kelas, kemudian menyimpulkan hasil penghitungannya itu dalam suatu konklusi yang sifatnya umum, meliputi semua subyek, individu, atau peristiwa dalam kelas itu.

Induksi sistem Bacon yang dikemukakan oleh Francis Bacon seorang tokoh *Empirisme*, untuk mencapai hakekat suatu gejala maka memerlukan 3 (tiga) macam tabulasi, yaitu, pertama tabulasi ciri-ciri positif, yaitu kondisi-kondisi atau peristiwa-peristiwa itu ada jika ada gejala yang timbul, kedua, tabulasi ciri-ciri negatif yaitu kondisi-kondisi atau peristiwa-peristiwa itu ada namun gejala tidak timbul, ketiga, tabulasi variasi kondisi, yaitu pencatatan ada tidaknya perubahan ciri-ciri gejala pada kondisi-kondisi yang berubah-ubah (diubah-ubah). Dengan tabulasi-tabulasi dapat ditetapkan ciri, sifat, atau unsur yang mesti ada, yang tidak dapat dipisahkan dari peristiwa atau gejala tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan tertentu atau merumuskan pemecahan suatu masalah.

Induksi tidak komplit tidak meminta observasi terhadap seluruh subyek, individu, atau peristiwa dalam suatu kelas, melainkan cukup terhadap sebagian saja yang kemudian disebut dengan sampel (contoh) sehingga kemudian disebut penyelidikan sampel (*sampling study*). Kesimpulan dari penyelidikan terhadap sampel subyek, individu, atau peristiwa itu dikenakan pada seluruh peristiwa dari mana sampel itu diambil, walaupun subyek, individu, atau peristiwa itu belum atau tidak pernah diobservasi seluruhnya.⁵⁹

7) *Teori belajar Gagne*

Mengenai pembelajaran R. Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari instruksi.⁶⁰

Sedangkan mengenai tipe belajar, terdapat 8 tipe belajar yang dikemukakan oleh R. Gagne, yaitu:

- a) *Signal learning* (belajar isyarat);
- b) *Stimulus-response learning* (belajar stimulus-respons);
- c) *Chaining* (rantai atau rangkaian);

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research jilid I*, (Yogyakarta: Andi, 2000), 42-45.

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 13.

- d) *Verbal association* (asosiasi verbal);
- e) *Discrimination learning* (belajar diskriminasi);
- f) *Concept learning* (belajar konsep);
- g) *Rule learning* (belajar aturan); dan
- h) *Problem solving* (memecahkan masalah).⁶¹

R. Gagne juga mengemukakan mengenai tahap-tahap proses pembelajaran;

- a) Tahap motivasi, yaitu tahap dimana motivasi atau keinginan siswa untuk belajar mulai bangkit;
- b) Tahap mengolah, yaitu tahap ketika siswa mulai menahan informasi yang diterima dari guru menggunakan penyimpanan ingatan jangka pendek (*short term memory = STM*);
- c) Tahap menyimpan yaitu tahap ketika siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna *long term memory* (LTM);
- d) Tahap menggali, yaitu tahap ketika siswa menggali informasi yang telah disimpan dalam LTM ke STM untuk dikaitkan dengan informasi baru yang diterima;
- e) Tahap menggali (2), yaitu tahap ketika siswa menggali informasi yang sudah disimpan di LTM untuk memperoleh prestasi;

⁶¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 136.

f) Tahap prestasi, yaitu tahap ketika informasi yang telah terdali sebelumnya digunakan untuk menunjukkan prestasi yang merupakan hasil belajar;

g) Tahap umpan balik, yaitu tahap ketika siswa memperoleh penguatan (konfirmasi) atas perasaan puas akan prestasi yang ditunjukkannya.⁶²

8) *Teori Asosiasi Thorndike* : Hukum Efek, Hukum Latihan , dan Hukum Kesiapan.

Teori ini berdasarkan pandangan psikologi behaviorisme dengan doktrin pokoknya yaitu hubungan antara stimulus dan respon yang dikembangkan oleh Edward Lee Thorndike (psikolog Amerika) melalui *S-R Bond Theory* yang mengemukakan hukum-hukum belajar: *pertama*, hukum latihan (*The Law of Exercise*) yang aman apabila sering dilatih, hubungan tersebut akan menguat, *kedua*, hukum pengaruh (*The Law of Effect*) yaitu kuat atau lemahnya hubungan tersebut bergantung pada pengaruhnya, memuaskan atau tidak, *ketiga*, hukum kesiapan (*The Law of Readness*) yang mana unsur kesiapan mempengaruhi kepuasan atau kegagalan dalam belajar. Karena adanya koneksi antara reaksi dengan hasilnya maka teori Thorndike disebut juga *Connectionisme* yang berpandangan bahwa lingkungan memengaruhi kelakuan belajar individu,

⁶² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010),

sedangkan kelakuan motivasi bersifat mekanis. Teori ini kurang memperhatikan proses pengenalan dan berfikir, lebih mengutamakan pengalaman masa lampau.⁶³

9) *Colaborative Learning*

Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada asumsi epistemologis yang berbeda dan berasal dari konstruktivisme sosial. Matthews dalam Elizabert menyebutkan esensi filosofis yang mendasari pembelajaran kolaboratif yaitu pembelajaran kolaboratif bisa berlangsung apabila pelajar dengan pengajar bekerjasama menciptakan pengetahuan.⁶⁴ Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah paedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dan proses tersebut selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka.⁶⁵

10) Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky : *Zone of Proximal Development Theory*

Jalan pikiran seseorang harus dimengerti dari latar belakang sosial, budaya, dan sejarahnya.⁶⁶ Perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seseorang sesuai

⁶³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

⁶⁴ Elizabeth E. Barkley, *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. (Bandung: Nusa Media, 2012), 8.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 22.

dengan teori sosiogenesis.⁶⁷ Dimensi kesadaran sosial bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat *derivative* atau merupakan turunan dan bersifat sekunder.⁶⁸ Artinya pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dari dirinya.⁶⁹ Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi pentingnya peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Konsep-konsep penting teori *sosiogenesis vyotsky* tentang perkembangan kognitif yang sesuai dengan revolusi sosiokultural dalam teori belajar dan pembelajaran adalah teori hukum genetik tentang perkembangan dan zona perkembangan proksimal, dan mediasi.⁷⁰

Teori ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Penafsiran terhadap ide-ide Vygotsky, siswa seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit, dan realistis, serta kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.⁷¹

11) Teori *Krathwohl*

Beberapa tujuan pembelajaran diklasifikasikan oleh Krathwohl ke dalam 6 kategori dalam lingkup kognitif, yaitu;

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2009*, (Jakarta, Kencana, 2008), 39.

pengetahuan, komprehensif, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁷² Kategori tersebut diurutkan dari yang sederhana sampai ke kategori yang sangat abstrak.

12) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Proses belajar akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan proses pengintegrasian atau penyatuan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.⁷³ Teori perkembangan ini mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka.⁷⁴

d. Strategi Pembelajaran yang sesuai dengan Pendekatan Saintifik:

1) Berorientasi Aktivitas Siswa

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, artinya pembelajaran ini bersifat secara tidak langsung. Pembelajaran

⁷² David D. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview", *Theory Into Practice*, Vol. 4 No. 4 (2002), 212.

⁷³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, 20.

⁷⁴ Trianto, *Mendesain Model...*, 29.

ini dilaksanakan secara aktif oleh siswa dengan mencari melalui pengalaman langsung secara kontekstual, yaitu dengan cara mengeksplorasi dan mengelaborasi pengalaman belajarnya.⁷⁵

2) Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Keunikan latar belakang dari masing-masing anggota kelompok akan menjadikan pengetahuannya bervariasi, sehingga sangat berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan siswa.⁷⁶

3) Kontekstual

Contextual Teaching and Learning didefinisikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Strategi tersebut memanfaatkan situasi atau suasana sekitar siswa, sehingga siswa akan belajar dengan baik apabila siswa sudah memahami kegiatan serta peristiwa yang terdapat di sekelilingnya.⁷⁷

4) *Inquiry*

Pembelajaran inkuiri menekankan pada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan

⁷⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 382.

⁷⁶ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*..., 234.

⁷⁷ *Ibid.*, 267.

menemukan sendiri materi pelajaran. Sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator atau pembimbing peserta didik untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.⁷⁸

5) Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan strategi yang menekankan pada penyelesaian masalah, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri siswa. Strategi ini bercirikan penggunaan masalah pada kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam sistem

⁷⁸ *Ibid.*, 341.

berpikir berorientasi pada masalah dalam termasuk bagaimana belajar.

6) *Ekspositori*

Pembelajaran *ekspositori* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁷⁹ Strategi pembelajaran ini disebut juga strategi pembelajaran langsung. Hal tersebut dikarenakan materi pembelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut. Materi tersebut seakan-akan sudah jadi, oleh karena pembelajaran ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan pembelajaran *chalk talk*.

7) Peningkatan Kemampuan Berfikir (PKB)

Peningkatan Kemampuan Berfikir (PKB) ini dilandasi oleh paham konstruktivisme, sehingga dalam pembelajarannya harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi pada objek dan menginterpretasikan objek tersebut. Model pembelajaran berpikir yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman tentang objek, menganalisis, dan

⁷⁹ Hamruni, *Strategi dan Model...*, 116.

mengkonstruksikan sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam siswa.⁸⁰

8) *Afektif*

Strategi pembelajaran afektif berhubungan dengan nilai yang tidak mudah diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.⁸¹ Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam perilaku. Akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan apalagi menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah.

f. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik seperti disebutkan dalam Lampiran Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah adalah *discovery learning, project-based learning, problem-based-learning, dan inquiry learning*.⁸²

Discovery Learning (pembelajaran menemukan) adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran dengan model *discovery learning* merupakan pembelajaran kognitif yang

⁸⁰ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik...*, 348.

⁸¹ Hamruni, *Strategi dan Model...*, 192.

⁸² Kemendikbud., *Permendikbud. RI No. 103 Tahun 2014*, 9

menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Model pembelajaran ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Langkah-langkah dalam pembelajaran *discovery learning* yaitu: *pertama*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, *kedua*, guru membagi petunjuk praktikum/ eksperimen, *ketiga*, peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru, *keempat*, guru menunjukkan gejala yang diamati, peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.⁸³

Inquiry learning adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru. Tahapan pembelajarannya adalah, *pertama*, membuat rumusan masalah (peserta didik merumuskan masalah dari suatu permasalahan yang mungkin untuk diselidiki), *kedua*, mengembangkan dan merumuskan hipotesis (peserta didik membuat hipotesis / jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselidiki), *ketiga*, merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis (peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan), *keempat*, menarik kesimpulan (peserta didik menarik kesimpulan berdasarkan hasil

⁸³ Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 97-99.

analisis yang telah dilakukan).⁸⁴ Menurut Prof. Dr. Hamruni, M.Si., keunggulan pembelajaran inkuiri adalah, *pertama*, pembelajaran lebih bermakna, *kedua*, siswa belajar sesuai dengan gaya belajarnya, *ketiga*, sesuai dengan perkembangan psikologi modern, *keempat*, mampu melayani siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Adapun kelemahannya adalah, *pertama* sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, *kedua*, tidak mudah mendesainnya karena terbentur pada kebiasaan siswa, *ketiga*, terkadang memerlukan waktu yang panjang, *keempat*, sulit diimplementasikan jika kriteria keberhasilan siswa ditentukan oleh keberhasilan siswa menguasai materi pelajaran.⁸⁵

Project-based learning adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori *konstruktivisme* dan merupakan pembelajaran siswa aktif. Beberapa karakteristik dalam *project-based learning*: *pertama*, fokus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran, *kedua*, pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan *investigasi konstruktif*, proyek harus realistis, dan proyek direncanakan oleh siswa. Tahapan dari *Project Based Learning* (PjBL) ini yaitu, *pertama*, menentukan materi proyek, yakni

⁸⁴ *Ibid.*, 88-99

⁸⁵ Hamruni, *Strategi dan Mode...*, 143-144.

menetapkan misi proyek berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, *kedua*, menentukan tujuan proyek, yakni menganalisis keterkaitan misi proyek dengan kurikulum yang digunakan, kemudian menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut, *ketiga*, mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan awal siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek, *keempat*, menentukan kelompok belajar, *kelima*, menentukan jadwal pelaksanaan proyek, *keenam*, mengevaluasi sumber dana dan material yang akan digunakan, *ketujuh*, menentukan cara evaluasi yang akan digunakan.⁸⁶

Problem-based learning (PBL) merupakan pembelajaran dengan mengajukan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. PBL didasarkan atas teori psikologi kognitif dari Piaget dan Vigotsky penganut konstruktivisme, yang mana siswa belajar mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya., belajar menyelesaikan permasalahan dunia nyata (*real world problem*) secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa, dan siswa aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Karakteristik dalam *Problem Based Learning* yakni, *pertama*, belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan, *kedua*,

⁸⁶ Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk*, 171-179.

permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks, *ketiga*, siswa bekerja berkelompok, *keempat*, beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan, *kelima*, siswa mengidentifikasi menemukan, dan menggunakan sumber daya yang sesuai, dan *keenam*, belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif dan terhubung.

Adapun tahapan pembelajaran dalam PBL ini yaitu, *pertama*, guru menyampaikan permasalahan atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji, *kedua*, siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil, *ketiga*, kelompok siswa membuat perencanaan untuk menyelesaikan permasalahan, *keempat*, masing-masing siswa melakukan penelusuran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok, *kelima*, siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi untuk menyelesaikan masalah, *keenam*, kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas, *ketujuh*, anggota kelompok melakukan pengkajian ulang (*review*) terhadap penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi masing-masing anggota.⁸⁷ Keunggulan PBL adalah, *pertama*, cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, *kedua*, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru, *ketiga*,

⁸⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk...*, 127-153.

meningkatkan aktifitas pembelajaran, *keempat*, membantu siswa mentransfer pengetahuan, *kelima*, membantu siswa mengembangkan pengetahuan barunya, *keenam*, mendorong siswa melakukan evaluasi sendiri, *ketujuh*, memperlihatkan kepada siswa bahwa semua mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir dan harus dimengerti, *kedelapan*, menyenangkan dan disukai siswa, *kesembilan*, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan penyesuaian dengan pengetahuan baru, *kesepluluh*, memberi kesempatan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam dunia nyata, *kesebelas*, mengembangkan minat terus belajar kepada siswa.

Namun begitu PBL mempunyai beberapa kelemahan, yaitu, *pertama*, jika masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, siswa tidak memiliki minat dan enggan untuk mencoba, *kedua*, membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, *ketiga*, tanpa pemahaman mengapa perlunya memecahan masalah, maka siswa tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.⁸⁸

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Saintifik

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mempunyai kompetensi/kemampuan seperti yang tertera pada Permendikbud. Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terutama yang menyebutkan tentang standar kompetensi guru mata

⁸⁸ Hamruni, *Strategi dan model-model*, 157-158.

pelajaran, bahwa *pertama*, guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu, *kedua*, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dengan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik, dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam pembelajaran, dengan tahap pelaksana sebagai berikut, *pertama*, kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pengkondisian suasana belajar, mendiskusikan kompetensi yang sudah dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, menyampaikan garis besar cakupan materi, menyampaikan ruang lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan, *kedua*, kegiatan inti pembelajaran untuk, mencapai kompetensi dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, *ketiga*, kegiatan penutup, yaitu merangkum/ menyimpulkan, refleksi, dan umpan balik, penilaian, tindak lanjut penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik melalui tiga kegiatan pokok, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembelajaran

merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan ini guru bertugas sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar/KD yang akan dicapai dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas;
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam metode saintifik tujuan utama kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat

memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru menunjukkan fenomena atau kejadian “aneh” atau “ganjil” yang dapat menggugah pertanyaan pada diri siswa.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi; Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Mengumpulkan informasi / mencoba (*Experimenting*), Menalar/Mengasosiasi (*Associating*), Mengomunikasikan (*Communicating*).⁸⁹ Berikut ini adalah penjelasan dari kelima kegiatan belajar yang tersebut:

Kegiatan mengamati (*Observing*) yaitu kegiatan mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.⁹⁰ Dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan

⁸⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 142.

⁹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik...*, 54.

peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca.⁹¹ Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang, dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut, *pertama*, menentukan objek apa yang akan diobservasi; *kedua*, membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi; *ketiga*, menentukan secara jelas data-data apa yang akan diobservasi, baik primer maupun sekunder; *keempat*, menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi; *kelima*, menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar, *keenam*, menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder* video perekam dan alat tulis lainnya.⁹²

Kegiatan menanya (*Questioning*) yaitu kegiatan membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. Aktivitas ini sangat penting untuk

⁹¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 143.

⁹² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik...*, 60-61.

meningkatkan keingintahuan dalam diri siswa, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat.⁹³ Dari kegiatan ini dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan ini dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber tunggal sampai sumber beragam.⁹⁴ Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan untuk membentuk pertanyaan kritis yang perlu untuk belajar cerdas sepanjang hayat.⁹⁵

Kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba (*Experimenting*) yaitu kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara dan memodifikasi/mengembangkan. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari bertanya. Dalam kegiatan ini siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti atau

⁹³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik...*, 57.

⁹⁴ M. Hosnan, *Pendekatam Saintifik...*, 143.

⁹⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik...*, 65.

bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut, maka akan terkumpul sejumlah informasi.⁹⁶ Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi yang lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditentukan.⁹⁷

Kegiatan menalar/mengasosiasi (*Associating*) yaitu kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan. Kegiatan ini diistilahkan juga sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi serta pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.⁹⁸

Kegiatan mengomunikasikan (*Communicating*) kegiatan menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik,

⁹⁶ *Ibid.*, 69-70.

⁹⁷ Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 143.

⁹⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik...*, 70-71.

menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.⁹⁹ Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari.¹⁰⁰ Kegiatan ini merupakan kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik, atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan inti menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.¹⁰¹

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini, guru bersama peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar

⁹⁹ Kemendikbud. RI, *Lampiran Permendikbud. RI No. 103 tahun 2014*, 10-11.

¹⁰⁰ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik...*, 80.

¹⁰¹ Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, 144.

peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.¹⁰²

Ringkasnya dalam kegiatan ini, guru bersama siswa baik secara individu atau kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok; dan
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹⁰³

Dalam kegiatan penutup terdapat dua hal pokok, yaitu: validasi terhadap konsep hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa, dan pengayaan atau materi pelajaran yang dikuasai siswa.¹⁰⁴ Validasi dilakukan oleh siswa, baik sendiri maupun berkelompok dengan bimbingan guru, pengayaan dilakukan dengan cara guru memberi tugas tambahan untuk memperluas wawasan siswa tentang materi yang telah dipelajarinya.

¹⁰² *Ibid.*, 145.

¹⁰³ *Ibid.*, 145-146.

¹⁰⁴ *Ibid.*, 146.

4. Daya Dukung Sekolah Terhadap Proses Pembelajaran

Aspek daya dukung adalah berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana berupa perabot, peralatan, dan media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan habis pakai, dan peralatan lainnya untuk menunjang proses pembelajaran. Prasarana meliputi lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, ibadah, berkreasi, dan lainnya yang menunjang proses pembelajaran.

a. Pentingnya Daya Dukung

Dalam proses belajar siswa terutama ketika belajar di sekolah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajarnya, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu; faktor intern dan ekstern.¹⁰⁵ Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya; faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.¹⁰⁶ Sedangkan faktor ekstern adalah salah termasuk faktor yang berpengaruh terhadap hal belajar yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah

¹⁰⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), 54.

¹⁰⁶ *Ibid.*

(metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat), mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).¹⁰⁷

Jika beberapa aspek diatas dikaitkan dengan daya dukung pembelajaran yang ada di sekolah, maka faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor sekolah, terutama pada aspek alat pelajaran dan keadaan gedung sekolah beserta peralatannya. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu guru mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.¹⁰⁸

Kenyataan saat ini, dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang dapat membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar

¹⁰⁷ *Ibid.*, 64.

¹⁰⁸ *Ibid.*, 67-68.

pula seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium, atau media-media lain.¹⁰⁹

b. Standar Sarana dan Prasarana

Aspek daya dukung pembelajaran berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Sarana pembelajaran berupa perabot, alat, media, buku, sumber belajar, barang habis pakai, dan perlengkapan lain. Prasarana pembelajaran berupa lahan, ruang kelas, ruang guru, ruang ks, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, listrik, lapangan olahraga, ruang ibadah, tempat bermain, dan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan standar sarana dan prasarana menurut Permendikbud. Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB VII mengenai standar sarana dan prasarana yang menyebutkan:

Pasal 42 ayat 1 berbunyi:

*Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidik, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.*¹¹⁰

Pasal 42 ayat 2 berbunyi:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Sekretariat Negara RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005), Pasal 42 Ayat 1.

*berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.*¹¹¹

Pasal 43 ayat 4 yang berbunyi:

*Standar jumlah buku teks di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.*¹¹²

Standar sarana dan prasarana seperti disebut dalam lampiran Permendiknas. Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana, khususnya mengenai ketentuan sarana dan prasarana pada sebuah sekolah sekurang-kurangnya memiliki prasarana yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat ibadah, ruang uks, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga yang dapat dijelaskan sebagai berikut:¹¹³

Perabot adalah sarana pengisi ruang, yaitu ruangan kelas yang terdiri atas kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru, lemari, rak hasil karya siswa, papan panjang. Masing-masing dengan rasio 1/1.

¹¹¹ *Ibid.*, Pasal 42 Ayat 2.

¹¹² *Ibid.*, Pasal 43 Ayat 4.

¹¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madarasah Pendidikan Umum* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas., 2007), 1-16.

Peralatan pendidikan adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran yang berupa alat-alat peraga. Contohnya gambar orang berwudlu, gambar gerakan shalat.

Media pendidikan adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran 1 set/sekolah. Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, pemutar VCD/DVD.

Buku pelajaran adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar. Buku teks pelajaran adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran dengan rasio 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik yang ditetapkan oleh Mendiknas., dan buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota. Buku pengayaan adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru dengan rasio 840 judul/sekolah, terdiri 60% non fiksi dan 40% fiksi sebanyak 1000 eksemplar/6 rombongan belajar. Buku referensi adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu dengan rasio 10 judul/sekolah, sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.

Sumber belajar lainnya adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku, dengan rasio 10 judul/sekolah meliputi jurnal,

majalah, surat kabar, poster, situs (website), dan compact disk. Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, cd pembelajaran, dan alat peraga matematika.

Bahan habis pakai adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat. Contohnya kapur tulis, spidol, kertas, dan lain-lainnya.

Lahan adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah meliputi bangunan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan. Rasio minimum untuk 6 rombongan belajar di atas bangunan satu lantai adalah 12,7/peserta didik. Rasio luas bangunan satu lantai untuk 6 rombongan belajar adalah 1340 m².

Ruang kelas adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar dengan kapasitas maksimum 28 peserta didik dengan rasio minimum 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m², lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.

Ruang pimpinan satuan pendidikan/kepala sekolah adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah dengan rasio luas 12 m² dan lebar minimum 3 m. Ruang pimpinan

dilengkapi sarana kursi, meja, kursi dan meja tamu, lemari, papan statistik, simbol kenegaraan, tempat sampah, mesin ketik/komputer, filing kabinet, brankas, jam dinding.

Ruang pendidik/guru adalah ruang guru untuk bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu. Ruang guru dengan rasio minimum luasnya 4 m²/pendidik, dan luas minimum 32 m² yang dilengkapi dengan sarana kursi kerja, meja kerja, lemari, papan statistik, papan pengumuman, tempat sampah, tempat cuci tangan, jam dinding, penanda waktu.

Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah. Biasanya di jenjang sekolah dasar, ruang tata usaha masih jadi satu dengan ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Ruang perpustakaan adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas, dengan lebar minimum 5 m². Ruang perpustakaan dilengkapi dengan sarana buku teks pelajaran dengan rasio 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik ditambah 2 eksemplar/sekolah. Buku panduan pendidik 1 eksemplar/mata pelajaran/guru mapel. Ditambah 1 eksemplar/sekolah. Buku pengayaan 840 judul/sekolah, terdiri dari 60% non fiksi dan 40% fiksi, minimum 1000 eksemplar untuk 6 rombongan belajar. Buku referensi 10 judul/sekolah, sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa

Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, kitab suci. Sumber belajar lain 10 judul/sekolah, sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika. Adapun perabotnya terdiri dari rak buku 1 set, rak majalah 1 set, rak surat kabar 1 set, meja baca 10 buah, kursi baca 10 buah, kursi kerja petugas 1 buah, meja kerja sirkulasi 1 buah, lemari katalog 1 buah, lemari 1 buah, papan pengumuman 1 buah, meja multimedia 1 buah, peralatan multimedia 1 set, buku inventaris 1 buah, tempat sampah 1 buah, kotak kontak 1 buah, jam dinding 1 buah.

Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah dengan luas minimum 12 m² yang dilengkapi dengan sarana lemari/rak, perlengkapan ibadah, jam dinding. Tempat ibadah di sekolah dasar biasanya berupa mushalla sebagai tempat kegiatan shalat berjama'ah, kajian Islam dan kegiatan sejenis.

Beberapa prasarana yang tidak langsung berkaitan dengan pembelajaran PAI dan BP adalah ruang laboratorium, bengkel kerja, unit produksi, kantin, tempat olah raga, tempat bermain, tempat rekreasi, sumur, tempat mandi cuci dan kakus, tempat sampah, ruang ukas, gudang, ruang sirkulasi. Adapun beberapa prasarana yang berkaitan langsung dengan pembelajaran PAI dan BP adalah

ruang kelas, ruang perpustakaan, tempat beribadah, instalasi daya/listrik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *kualitatif-deskriptif* yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan penelaahan dokumen.¹¹⁵

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Beliau mengklasifikasikan sumber data menjadi 3P, pertama, *person* (orang) yaitu sumber data berupa orang yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, *kedua*, *place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak, *ketiga*, *paper* (kertas) yaitu sumber data

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3.

¹¹⁵ Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 7-9.

yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.¹¹⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder agar mempermudah dalam hal pengumpulan data, pengerjaan, dan penyelesaian kegiatan penelitian secara maksimal. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya.¹¹⁷ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan dan digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder tersebut bersumber dari buku-buku literatur, teori-teori hasil penelitian, hasil karya ilmiah, dan sumber data elektronik berupa jurnal-jurnal dari internet yang dapat menunjang kegiatan penelitian.¹¹⁸

Dalam penelitian ini, unsur sumber data orang berupa Guru PAI 1 orang, Kepala Sekolah 1 orang, Pustakawan 1 orang, data diperoleh melalui wawancara. Unsur tempat berupa SD Negeri Baran, serta proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, data diperoleh melalui observasi. Unsur kertas/ simbol berupa dokumen-dokumen yang relevan, yang diperoleh dengan metode dokumentasi dengan melihat dan meneliti dokumen-dokumen yang diperoleh.

¹¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114-115.

¹¹⁷ Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87.

¹¹⁸ *Ibid.*, 88.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya meliputi: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *dokumentasi*, dan *triangulasi/ gabungan*.¹¹⁹

Metode *observasi* diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹²⁰ Observasi menggunakan *Rating scale* yaitu pencatatan gejala menurut tingkat-tingkatnya untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan subyek menurut tingkat-tingkatnya masing-masing.¹²¹ Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil SDN Baran, keadaan daya dukung/ sarana prasarana sekolah, proses pembelajaran PAI.

Metode wawancara/*interview* dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹²²

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308-309.

¹²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2000), 137.

¹²¹ *Ibid.*, 152

¹²² *Ibid.*, 193.

Adapun alat wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara (*Interview guide*) yang berfungsi: *pertama*, memberikan bimbingan pokok yang akan ditanyakan, *kedua*, menghindarkan kemungkinan lupa terhadap pokok-pokok penyelidikan, *ketiga*, meningkatkan hasil yang memenuhi prinsip komparabilitas.¹²³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik interview bebas terpimpin yang mana penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan (*framework of questions*) untuk disajikan sesuai situasi yang ada.¹²⁴ Teknik wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang profil sekolah, daya dukung/ sarana prasarana sekolah, keadaan perpustakaan.

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Peneliti menggunakan *check list* untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan jika terdapat/muncul variabel yang dicari.¹²⁵ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, daya dukung/sarana prasarana, kegiatan sekolah, dan sebagainya.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan ada bukti telah dilakukan wawancara kepada informan kunci ataupun

¹²³ *Ibid.*, 201.

¹²⁴ *Ibid.*, 206-207.

¹²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, 236-237.

sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat.¹²⁶ Alat-alat untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; *pertama*, buku catatan ini berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil/notebook yang digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku catatan kecil yang bertujuan untuk menulis kata kunci dari jawaban informan yang dianggap penulis penting, dan hal-hal yang berkaitan dengan temuan baru. *Kedua*, Alat Perekam Suara (*Tape Recorder*) yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penulis merekam dan menyimpan hasil wawancara dengan menggunakan handphone *Xiaomi Redmi Note 2* dengan memanfaatkan aplikasi perekamnya. *Ketiga*, alat pemotret (*Camera*) yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Peneliti memotret menggunakan camera merk *Cannon Power Shot A2500*. Jadi agar dapat diperoleh data yang valid, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan ketiga alat di atas yaitu buku catatan, alat perekam, dan alat pemotret.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tehnik analisis data model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 145.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan serangkaian kegiatan; merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.¹²⁷ Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan daya dukung pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan secara singkat, menggunakan; bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹²⁸ Penyajian data dalam penelitian ini akan menggunakan bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

¹²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 338.

¹²⁸ *Ibid.*, 341.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Suharsimi Arikunto penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara mengolah data, yaitu cara statistik dan non statistik. Terhadap data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya dibandingkan dengan suatu standar atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti.¹²⁹ Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulannya merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³⁰ Kesimpulannya diharapkan merupakan temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

5. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan pengamatan yang berarti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara karena pada pengamatan sebelumnya data yang diperoleh belum memadai terutama pada aspek pelaksanaan/ proses pembelajaran. Kegiatan ini difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika sudah benar berarti kredibel, dan perpanjangan

¹²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, 347-348.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 345.

pengamatan dapat diakhiri.¹³¹ Dalam penelitian ini peneliti kembali mengamati pelaksanaan/proses pembelajaran karena data yang diperoleh sebelumnya dirasa belum memadai dan belum kredibel.

- b. Meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memastikan data dan urutan peristiwa terekam secara pasti dan sistematis.¹³² Caranya adalah peneliti membaca seluruh hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya, juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, disamping itu peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹³³
- c. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dengan cara dalam waktu yang berbeda.¹³⁴ Dalam penelitian ini triangulasi teknik dan sumber dilakukan oleh peneliti dalam aspek daya dukung dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 123.

¹³² *Ibid.*, 124-125

¹³³ *Ibid.*, 124-125.

¹³⁴ *Ibid.*, 125-127

Sedangkan triangulasi waktu dilakukan pada aspek pelaksanaan/proses pembelajaran.

6. Uji Validitas Data

Uji validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.¹³⁵ Sejak awal penelitian kualitatif dirancang tidak sekaku penelitian kuantitatif. Masalah yang ditetapkan bisa jadi berubah setelah turun lapangan karena ada yang lebih penting dan mendesak dari masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Demikian juga ketika melakukan wawancara dan observasi. Oleh karena itu secara berkelanjutan selalu diperlukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya.

Dalam penelitian ini untuk melakukan uji keabsahan data menggunakan strategi validasi yang lebih ditekankan pada prosesnya. Validasi dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan para partisipan. Validasi merupakan salah satu kekuatan khas dari penelitian kualitatif di mana laporan tersebut yang dihasilkan melalui penghabisan waktu yang panjang dilapangan, deskripsi tebal yang terperinci, dan kedekatan peneliti dengan partisipan

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 363.

dalam studi tersebut menambah nilai atau akurasi studi.¹³⁶ Strategi validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Penulis hanya menggunakan teknik triangulasi karena dengan berbagai jenis triangulasi yang digunakan seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu dapat mencakup beberapa strategi validasi. Creswel merekomendasikan untuk penelitian kualitatif setidaknya menggunakan dua dari delapan strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Jenis triangulasi yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu cara meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas penelitian dengan mencari atau menambah data dari beragam dan berbagai sumber. Caranya adalah dengan mengkonfirmasi ulang data hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap satu informan kepada informan lainnya, untuk mendapatkan kepercayaan dan kredibilitas data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik pengecekan yang sering digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹³⁷ Cara-

¹³⁶ John W. Creswel. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 347-352.

¹³⁷ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330.

cara pengecekan keabsahan data yang dilakukan penulis sebagai berikut:

- 1) Penulis membandingkan data hasil pengamatan yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara.
- 2) Penulis membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan isi dokumen

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan tesis ini lebih terstruktur dan mudah ditelaah, maka diperlukan suatu sistematika pembahasan yang runtut. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi kedalam bagian awal, bagian utama (empat bab), dan bagian akhir, yang saling berhubungan sebagai berikut:

Bagian awal yang berisi halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar singkatan.

Bagian utama berisi empat bab yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Bab pertama merupakan pendahuluan tesis yang mengantarkan ke arah penyusunan tesis, yang terbagi kedalam tujuh bagian, yaitu : latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi data mengenai gambaran umum SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul yang meliputi nama sekolah, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan daya dukung/ sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta daya dukung/ sarana prasarana pembelajaran, uraian analisis data dengan langkah-langkah reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi tentang Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul.

Bab keempat penutup, berisi kesimpulan dan saran merupakan penutup tesis yang memuat konklusi akhir dari pembahasan hasil penelitian, dan dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif.

Bagian akhir tesis ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran yang telah diwujudkan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan komponen-komponen RPP pada umumnya, telah mengimplementasikan pendekatan saintifik, terbukti dalam kegiatan inti pembelajaran adanya rencana kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan secara umum dalam kategori baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan inti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan secara umum dalam kategori cukup.
3. Daya dukung sekolah terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Baran bisa dilihat dari sarana yaitu berupa perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku pelajaran, sumber belajar

lainnya/ buku penunjang, bahan habis pakai dan prasarana yaitu berupa lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan / kepala sekolah, ruang pendidik / guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat ibadah / musholla, sumur dan MCK, tempat sampah secara umum dalam kategori baik.

B. Saran

1. Guru PAI disarankan untuk menyusun RPP sendiri karena memang menjadi kewajiban guru untuk membuat perangkat perencanaan pembelajaran (RPP) seperti disebutkan dalam standar proses pendidikan.
2. Guru PAI untuk lebih mengoptimalkan teknologi informasi, misalnya seperti VCD dan penggunaan internet sebagai media pembelajaran.
3. Guru PAI disarankan untuk lebih aktif lagi dalam menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
4. Guru PAI disarankan untuk lebih aktif lagi dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.
5. Guru PAI disarankan untuk lebih aktif lagi dalam menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.
6. Pihak sekolah disarankan untuk melengkapi media pembelajaran dan sumber belajar berupa LCD proyektor, laptop, instalasi jaringan internet, buku penunjang PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Al-Toumy, Mohammad, Omar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Hasan Langgulung (terj.). Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amijoyo, Purwo Sastro dan Robert K. Cunningham, *Kamus Inggris Indonesia-Indonesia Inggris Edisi Lengkap, cetakan ke-8*, Semarang : CV Widya Karya, 2009.
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arifin, HM, *Filsafat Pendidikan Islam*, cetakan kelima, Jakarta: Buni Aksara, 1996.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cetakan kelima, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Barkley, Elisabeth E. dkk., *Collaborative Learning Techniques = Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Bandung: Nusamedia, 2012.
- Creswel, John W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi, 2000.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, Yogyakarta: Investidaya, 2012.
- Hosnan, M., *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013 cetakan ke-1*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Lembaran Negara Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta:Kemenkumham.RI, 2007.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kealitatif cetakan ke-24*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam cetakan ke-4*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Cet. ke-2, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2013.
- Rohman, Arif, *Politik Ideologi Pendidikan* (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan cetakan ke-9* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subagyo, Joko P., *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tauhied, Abu, *Beberapa aspek Pendidikan Islam*, Yoyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2009*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Vembriarto, dkk, *Kamus Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994.

Wenno IH, *Strategi Belajar Mengajar Sains Berbasis Kontekstual Yogyakarta: Inti Media*, 2009.

JURNAL

Krathwohl, David D., "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview", *Theory Into Practice*, Vol. 4 No. 4, 2002, 212-218.

Kusnadi, Asep, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Cisarua)", *Jurnal Safina*, Vol.1, 2016, 2-11.

TESIS

Anggarta, Yuan Rido, "Pengembangan Jobsheet Sebagai Sumber Belajar Praktik Teknik Pengukuran Kelas X Teknik Permesinan di SMK Muhammadiyah 1 Salam", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY, 2016, Dalam: http://eprints.uny.ac.id/33544/1/SKRIPSI%20YUAN%20RIDO_12503241050.pdf, (Diakses pada 22 Januari 2017).

Anam, Muhammad Syafi'i, "Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Saintifik: Studi Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surabaya", *Tesis*, UIN Sunan Ampel Surabaya, dalam: <http://digilib.uinsby.ac.id/3500>, (Diakses 20 Januari 2016).

Hasri, Muhammad, "Pendekatan CTL dan Efektifitasnya dalam PAI di SMA Negeri I Candimulyo", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Mahrta, "Penerapan Pendekatan Active Learning pada Pembelajaran SKI dan Pengaruhnya terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas XII MA Miftahul ulum Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Muftidin, "Strategi Pembelajaran Berwawasan SETS (Science, Environment, Technology, and Society) dalam Menumbuhkembangkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Fiqh pada Peserta Didik MA NU Nurul Huda Mangkukulon Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009", *Tesis*, IAIN Walisongo, Semarang, 2010, dalam: <http://eprints.walisongo.ac.id/842/>, (Diakses 20 Januari 2016).

Nurul, Mulyaningsih, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 di SMA Kota Yogyakarta", *Tesis*, UNY, dalam: <http://eprints.uny.ac.id/25923/>, (Diakses 20 Januari 2016).

Rokhmawanto, Sulis, "Pembelajaran PAI di Kelas Akselerasi dan RSBI", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Solihin, “Strategi Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Mandailing Natal”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Taufik, Aang, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A SMA Negeri Cigugur, Kuningan”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16-17, dan 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru, dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan*, Jakarta: Kemendikbud, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Nasional Pendidikan Beserta Delapan Peraturan-peraturan Menteri Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: CV Dwi Karya Mulia, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2013.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar dan Madrasah*. Jakarta: Depdikbud, 2013.

Kementerian Agama RI, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.

Sekretariat Negara RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2005.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Salinan Permendikbud. RI No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud. RI, 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Observasi RPP

LEMBAR OBSERVASI

KOMPONEN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor Instrumen : 1

Nama Obyek Observasi : Sutilah, A.Ma

NIP : 196001201982092001

Tempat Observasi : SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul

Pelaksanaan Observasi : Hari Tanggal

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1	Satuan pendidikan, jelas, semester, tema, sub tema, jumlah pertemuan				
B	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
3	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan				
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai				
2	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
D	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	

1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Kesesuaian dengan alokasi waktu				
E	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan KI dan KD				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan scientific				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
F	Pemilihan Media Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan scientific				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
G	Model Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan scientific				
H	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2	Kesesuaian dengan pendekatan scientific				
3	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi				
4	Kesesuaian alokasi waktu, dengan cakupan materi				
I	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai	

		Sesuai	Sebagian	Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan dan bentuk penilaian akademik				
2	Kesesuaian dengan indicator pencapaian kompetensi				
3	Kesesuaian kunci jawaban dengansoal				
4	Kesesuaian pedoman pensekoran dengan soal				



Lampiran 2: Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI BARAN, PATUK, GUNUNGKIDUL**

Nama Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Tempat Observasi : Kelas SD Negeri Baran

Pelaksanaan Observasi : Hari Tanggal

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik
		1	2	3
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan			
2	Mengkondisikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dibimbingkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari			
3	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari			
4	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan			
5	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan			
B	Kegiatan Inti			
1	Guru memfasilitasi proses mengamati suatu obyek / materi pembelajaran oleh siswa			
2	Guru memotivasi siswa dalam proses menanya oleh siswa terhadap suatu obyek / materi pembelajaran			
3	Guru memfasilitasi siswa dalam mengumpulkan informasi / mencoba			
4	Guru membimbing siswa dalam menalar / mengasosiasi suatu materi pelajaran			
5	Guru memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan materi pelajaran yang sudah dipelajarinya			
C	Kegiatan Penutup			
	Guru bersama peserta didik			
1	Membuat rangkuman / simpulan pelajaran			
2	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang			

	sudah dilaksanakan			
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			

No	Kegiatan	Kurang	Cukup	Baik
		1	2	3
	Guru:			
4	Melakukan penilaian			
5	Merencanakan kegiatan dalam bentuk remidi, laporan pengayaan layanan konseling, atau memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik			
6	Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya			

Lampiran 3: Aspek Daya dukung atau Sarana Prasarana Pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI
DAYA DUKUNG IMPLEMENTASI PENDEKATAN SANTIFIK
DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
DI SD NEGERI BARAN PATUK GUNUNGKIDUL

Nama Obyek Observasi : Daya Dukung / Sarana Prasarana

Tempat Observasi : SD Negeri Baran, Patuk, Gunungkidul

Pelaksanaan Observasi : Hari Tanggal

No	Nama Sarana Prasarana	Keadaan		
		Baik	Sedang	Kurang
A	Sarana			
1	Perabot			
2	Peralatan Pendidikan			
3	Media pendidikan			
4	Buku pelajaran			
5	Sumber belajar lainnya			
6	Bahan habis pakai			
B	Prasarana			
1	Lahan			
2	Ruang Kelas			
3	Ruang pimpinan satuan pendidikan / KS			
4	Ruang Pendidikan / guru			
5	Ruang tata usaha			
6	Ruang perpustakaan			
7	Ruang laboratorium			
8	Ruang bengkel kerja			
9	Ruang unit produksi			
10	Ruang kantin			
11	Ruang instalasi daya dan jasa			
12	Tempat berolahraga			
13	Tempat ibadah / musholla			
14	Tempat bermain			
15	Tempat berkreasi			

16	Sumur, mck			
17	Tempat Sampah			
	Jumlah skor			



Lampiran 4: Wawancara tentang daya dukung atau sarana prasarana

PEDOMAN WAWANCARA
TENTANG DAYA DUKUNG / SARANA PEMBELAJARAN PAI

A. Identitas Interview (terwawancara)

Nama : Suparno, S.Pd
NIP : 196910131992031003
Jabatan : Kepala SD Negeri Baran
Alamat : Baran, Patuk, Gunungkidul
Pelaksanaan Observasi : Hari Tanggal

B. Pertanyaan tentang :

Sarana :

1. Bagaimanakah keadaan perabot pendidikan? Apakah mencukupi, dan bagaimana keadaannya!
2. Apa saja peralatan pembelajaran yang dipunyai? Dan bagaimanakah keadaannya
3. Apa saja media pembelajaran yang dipunyai? Dan bagaimanakah keadaannya?
4. Bagaimanakah dengan buku teks pelajaran PAI? Sesuaikah jumlah buku dengan jumlah siswa? Bagaimanakah keadaannya?
5. Apakah masih ada perlengkapan lain yang dipunyai selain yang telah tersebut diatas?

Prasarana:

1. Berapakah luas tanah di sekolah ini? Bagaimanakah keadaannya? Apakah sudah lapang untuk bergatal kegiatan di sekolah?
2. Berapakah ruang kelas yang dipunyai? Bagaimanakah keadaannya? Apakah sudah sesuai dengan ketentuan?
3. Adakah ruang untuk Kepala Sekolah? Bagaimana keadaannya?
4. Adakah ruang tata usaha? Bagaimana keadaannya?
5. Adakah ruang perpustakaan? Berapa luasnya? Bagaimana keadaannya? Dan adakah pengelola perpustakaan?
6. Adakah ruang laboratorium? Bagaimanakah keadaannya?
7. Adakah ruang bengkel kerja? Bagaimanakah keadaannya?
8. Adakah ruang unit produksi? Bagaimanakah keadaannya?
9. Adakah ruang kantin? Bagaimanakah keadaannya
10. Adakah instalasi daya listrik? Berapa watt?
11. Adakah tempat berolahraga (lapangan, olahraga)? Bagaimana keadaannya?
12. Adakah tempat bermain? Bagaimanakah keadaannya?
13. Adakah tempat ibadah? Berapa luasnya?
14. Adakah tempat berkreasi? Bagaimanakah keadaannya?
15. Masih adakah ruang / tempat lain? Bagaimanakah keadaannya?

Lampiran 5: Transkrip Wawancara tentang Daya dukung terhadap pembelajaran

**TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG
DAYA DUKUNG SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN PAI**

Nomor Instrumen :
 Nama Obyek Wawancara : Suparno, S.Pd.
 NIP : 19691013 199203 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Baran

SARANA:

A: Apakah sarana prasarana keadaan prabot dalam mendukung pemebelajaran saintifik kaitanya dengan mata pelajaran PAI mencukupi atau tidak?

B: Untuk kegiatan sholat siswa membawa sendiri agar anak mandiri tidak ketergantungan terhadap fasailitas sekolah. Untuk al-Quran dan buku Iqro ada sekalipun tidak mencukupi satu satu untuk anak

A : Bagaimana dengan media penddiikan?

B: Multi media ada baik hardware maupun software ada seperti laptop, computer, dvd pendidikan kisah nabi-nabi.

A : Apakah buku teks pelajaran PAI sudah mencukupi dengan jumlah siswa?

B : Sudah mencukupi proyek dari dinas rasio mencukupi

A : Bagaimanakah dengan penggunaan bahan habis pakai seperti kertas?

B: Mencukupi dicukupi dr dana bos dana kegiatan

A: Bagaimana dengan perlengkapan lain yg digunakan untuk menunjang kegiatan?

B : Perpustakaan, Musholla, Iqro' Al-Qur'an ada tapi jumlahnya belum sesuai Rasio

PRASARANA:

A: Luas sekolah?

B: Luas 2000 meter, sudah mencukupi dengan jumlah siswa

A: Bagaimanakah keadaannya?

B: Baik, untuk kegiatan anak beristirahat belajar cukup kondusif

A : Bagaimanakah untuk ruang kelas?

B :Masing-masing luasnya besar 7x8 meter, 6 unit ruang kelas, nyaman, rata2 jmlh siswa tidak mencapai 20 paling banyak 17 siswa shg tidak berdesakan, satu meja ditempati satu anak.

A: Adakah ruang pimpinan/ ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel kerja, unit produksi, dan kantin?

B: Ada, dirasa cukup, tapi untuk ruang guru belum ada, ruang tata usaha belum ada, ruang perpustakaan sudah ada, ruang laboratorium belum ada, bengkel kerja belum ada, ruang unit produksi belum ada, kantin ada memanfaatkan gudang yang disekat dan diperbaiki dengan luas 3x3 m²

A : Adakah daya listrik berapa?

B: Ada 900 watt, untuk sementara mencukupi tapi untuk perkembangan akan ditambah sampai 1300 watt

A : Adakah tempat olahraga ada?

B: Ada, untuk siswa sudah mencukupi

A: Bagaimanakah fasilitas lain seperti meja tenis?

B: Gawang futsal, bak pasir lompat jauh, lapangan volley dimodif dengan bulutangkis, catur.

A: Di manakah tempat bermain bagi peserta didik?

B: Di halaman depan dan belakang

A: Adakah tempat ibadah?

B: Ada mushola, keadaan bangunan masih baru belum selesai , ukuran 7,5x9,5m², masih bisa menampung cukup luas sudah ada pengurusannya.

A: Adakah taman/tempat rekreasi?

B: Taman rekreasi belum ada yang dibuatkan kusus.

A: Adakah kerjasama penggunaan tempat yang bekerjasama dengan masyarakat?

B: Ada, masjid atau balai dusun kadang digunakan sebagai tempat pembelajaran.

A: Adakah aula/ruang pertemuan?

B: Belum ada

Lampiran 6: Wawancara dengan Pustakawan

<p>TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN PUSTAKAWAN TENTANG DAYA DUKUNG PERPUTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN PAI & BP</p>	
<p>Nama Obyek Wawancara : Desinta Erviana NIP : - Jabatan : Pustakawan SD Negeri Baran</p>	
<p>Peneliti: MS (Muhammad Salim) Pustakawan: DE (Desinta Erviana)</p>	<p>Pertanyaan dan Jawaban</p>
<p>MS</p>	<p>Apakah anda mempunyai kualifikasi akademik pustakawan?</p>
<p>DE</p>	<p>Saya lulusan SMA dan sedang menempuh studi ilmu perpustakaan di Universitas Terbuka.</p>
<p>MS</p>	<p>Apakah nama perpustakaan di sekolah ini?</p>
<p>DE</p>	<p>Namanya perpustakaan Melati.</p>
<p>MS</p>	<p>Bagaimanakah jadwal pelayanannya?</p>
<p>DE</p>	<p>Setiap hari Senin sampai Jumat ketika waktu istirahat atau sesudah pelajaran usai sekitar pukul 12.00 – 13.00 wib. Hari Sabtu tidak ada pelayanan perpustakaan karena saya ijin untuk studi di UT.</p>
<p>MS</p>	<p>Berapakah jumlah judul bukunya?</p>
<p>DE</p>	<p>Sekitar 160 judul.</p>
<p>MS</p>	<p>Berapakah jumlah buku teks/ pegangan wajib PAI, apakah sudah sesuai dengan rasio jumlah siswa.</p>
<p>DE</p>	<p>Jumlahnya 76 eksemplar, sesuai dengan rasio jumlah buku dan jumlah siswa, yaitu 1 buku 1 siswa.</p>
<p>MS</p>	<p>Bagaimanakah dengan buku penunjang PAI?</p>
<p>DE</p>	<p>Ada, yaitu Iqro', Tarjamah Juz 'Amma, serta Al-Qur'an yang jumlahnya belum sesuai dengan rasio jumlah siswa.</p>
<p>MS</p>	<p>Apakah jenis buku yang sering dipinjam oleh siswa?</p>
<p>DE</p>	<p>Jenis fiksi.</p>
<p>MS</p>	<p>Bagaimanakah dengan buku teks dan buku penunjang PAI peminjamannya?</p>
<p>DE</p>	<p>Ketika pelajaran PAI maka buku tersebut dipinjamkan, setelah selesai dikembalikan.</p>
<p>MS</p>	<p>Bagaimanakah keadaan ruangan perpustakaan?</p>
<p>DE</p>	<p>Sudah cukup layak untuk ukuran sd, namun raknya masih kurang jumlahnya.</p>

MS	Bagaimanakah untuk peralatan komputer dan semacamnya?
DE	Personal komputer belum punya, hanya pakai laptop, dan ada printer, proyektor juga ada.
MS	Terimakasih bu atas wawancaranya.
DE	Ya, sama-sama.



*Lampiran 7. Catatan Lapangan Penelitian***CATATAN LAPANGAN / FIELD NOTE**

No	Tanggal	Informan	Kegiatan	Hasil
1	6 Januari 2016	Kepala Sekolah SD N Baran	Perkenalan dengan pihak SD N Baran	Gambaran penelitian
2	10 Februari 2016	Guru PAI SD N Baran	Observasi pendahuluan	Dokumen, Wawancara, Rekaman Suara
3	18 Februari 2016	Admin Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga	Pembuatan surat izin penelitian	Surat izin penelitian dalam proses
4	20 Februari 2016	Kepala Sekolah SD N Baran	Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai daya dukung	Catatan tertulis, rekaman suara, dan dokumen tentang judul-judul tulisan.
5	1 Maret 2016	Pustakawan SD N Baran	Wawancara dengan Pustakawan mengenai kondisi perpustakaan	Catatan tertulis, rekaman suara, dan dokumen tentang judul-judul tulisan.
6	19 April 2016	Guru PAI SD N Baran	Observasi mengenai proses pembelajaran	Catatan tertulis, rekaman suara, dan dokumen tentang judul-judul tulisan.

*Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Identitas Diri
 - Nama : Muhammad Salim, S.Pd.I.
 - Tempat, Tgl Lahir : Sleman, 20 September 1965
 - NIP : 196509201985091001
 - Pangkat/Golongan : Pembina, IV-a
 - Jabatan : Guru PAI SD N Ngoro-oro
 - Alamat Rumah : Lodoyong, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, DIY
 - Alamat Kantor : Salaran, Ngoro-oro, Patuk, Gunungkidul, DIY
 - Nama Ayah : Kismosuprpto
 - Nama Ibu : Supiyah (Almh.)
 - Nama Istri : Zumrotun Assa'adah
 - Nama Anak : 1. Nazzatul Farhanah, SIP., M.IP.
2. Qurrotul Uyun
3. Mufida Rahma
2. Riwayat Pendidikan
 - a. Pendidikan Formal
 - a. SD N Klegung 1 Tempel, 1977.
 - b. SMP N 1 Sleman, 1981.
 - c. PGA N Pakem, 1984.
 - d. STITY Wonosari, 2011.
3. Pendidikan Non-Formal
 - Pondok Pesantren Miftahul Huda Tempel Sleman, 1977-1984.
4. Riwayat Pekerjaan
 - Guru PAI SD N Ngoro-oro (1 September 1985 s/d Sekarang)
5. Penghargaan
 - Satyalencana Karya Satya XX Tahun 2013
6. Pengalaman Organisasi
 1. Ketua Tim Penganggulangan Kemiskinan Padukuhan Lodoyong, 2012-2015.
 2. Ketua Kwartir Ranting 120304 Gerakan Pramuka Patuk, 2013-2016.
 3. Ketua Tanfidziyah Nahdlatul Ulama Ranting Lumbungrejo, 2013-2018.

4. Seksi Pendidikan dan Lomba Tim Pelaksana Kegiatan Sekolah Dasar UPT TK dan SD Kecamatan Patuk, 2013-2015.
 5. Ketua KKG PAI SD Kecamatan Patuk, 2013-2016.
 6. Seksi Pengembangan SDM KKG PAI SD Kabupaten Gunungkidul, 2013-2018.
 7. Bidang Usaha dan Dana LPTQ Kecamatan Tempel, 2015-2019.
7. Minat Keilmuan
Pendidikan Agama Islam
 8. Karya Tulis
Muhammad Salim, “Problematika Penerapan Pembelajaran CTL dalam Pendidikan Agama Islam pada SD di Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul”, *Skripsi*, Yogyakarta: STITY Wonosari, 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2016



Muhammad Salim, S.Pd.I.



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 320/KPTS/III/2016

Membaca : Surat dari UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00/1243/2016, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :

Nama : **Muhammad Salim NIM : 1220411154**

Fakultas/Instansi : Pascasarjana / UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Alamat Rumah : Lodoyong 05/10, Lumbungrejo, Tempel, Sleman

Keperluan : Izin penelitian dengan judul: "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SD NEGERI BARAN, PATUK, GUNUNGKIDUL"

Lokasi Penelitian : SD Negeri Baran Patuk Kab. Gunungkidul

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Hamruni M.Si

Waktunya : Mulai tanggal : 31/03/2016 sd. 30/06/2016

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk softcopy format pdf yang disimpan dalam keeping compact disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via email ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat email : kpadgunungkidul@ymail.com
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 31 Maret 2016

BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA



AZIS SALEH

0660603 198602 1 002

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 65 TAHUN 2013

TENTANG

STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 24 Peraturan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32. tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 141);

4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 142);

5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 5/P Tahun 2013;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

Pasal 1

- (1) Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.
- (2) Standar Proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Dengan berlakunya Peraturan Menteri ini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 3

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 4 Juni 2013

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

AMIR SYAMSUDIN
BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Karo Hukor	Kepala Balitbang	Ptl. Dirjen Dikdas	Dirjen Dikmen	Ketua BSNP	Sesjen



SALINAN
LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 65 TAHUN 2013
TENTANG
STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH

STANDAR PROSES PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

BAB I
PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju

pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;

7. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antar keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

BAB II KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati,	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SD/MI/SDLB/Paket A disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi. Pembelajaran tematik terpadu di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran di SMP/MTs/SMPLB/Paket B disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang mulai memperkenalkan mata pelajaran dengan mempertahankan tematik terpadu pada IPA dan IPS.

Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan.

Standar Proses pada SDLB, SMPLB, dan SMALB diperuntukkan bagi tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang intelegensinya normal.

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasawarsa terakhir yang secara umum sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Penerapan teori taksonomi dalam tujuan pendidikan di berbagai negara dilakukan secara adaptif sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



BAB III

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran

peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;
- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

3. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar,

motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

BAB IV
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1. Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- a. SD/MI : 35 menit
- b. SMP/MTs : 40 menit
- c. SMA/MA : 45 menit
- d. SMK/MAK : 45 menit

2. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Pengelolaan Kelas

- a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- i. Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.



BAB V

PENILAIAN HASIL DAN PROSES PEMBELAJARAN

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

BAB VI

PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

1. Prinsip Pengawasan

Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna peningkatan mutu secara berkelanjutan dan menetapkan peringkat akreditasi.

2. Sistem dan Entitas Pengawasan

Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan.

- a. Kepala Sekolah, Pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan melakukan pengawasan dalam rangka peningkatan mutu.
- b. Kepala Sekolah dan Pengawas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Pengawasan yang dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan diwujudkan dalam bentuk Evaluasi Diri Sekolah.

3. Proses Pengawasan

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui antara lain, diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan melalui antara lain, pemberian contoh, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

d. Tindak Lanjut

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi atau melampaui standar; dan
- 2) pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

SALINAN

PERATURAN
MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 24 TAHUN 2007

TENTANG

STANDAR SARANA DAN PRASARANA
UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI),
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH
(SMP/MTs), DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH
ALIYAH (SMA/MA)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan ketentuan Pasal 48 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA);

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

3. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
4. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL TENTANG STANDAR SARANA DAN PRASARANA UNTUK SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH (SD/MI), SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH (SMP/MTs), DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/MADRASAH ALIYAH (SMA/MA).

Pasal 1

- (1) Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.
- (2) Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 (seribu) jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok yang lain dalam jarak tempuh 3 (tiga) kilo meter melalui lintasan jalan kaki yang tidak membahayakan dapat menyimpangi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 Juni 2007

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,
TTD
BAMBANG SUDIBYO

Salinan sesuai dengan aslinya.
Biro Hukum dan Organisasi
Departemen Pendidikan Nasional.
Kepala Bagian Penyusunan Rancangan
Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I.

Muslikh, S.H.
NIP.131479478

SALINAN

LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 24 TAHUN 2007 TANGGAL 28 JUNI 2007

STANDAR SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH/MADRASAH PENDIDIKAN UMUM

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

1. kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah,
2. kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

B. KETENTUAN UMUM

Dalam peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. **Sarana** adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.
2. **Prasarana** adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
3. **Perabot** adalah sarana pengisi ruang.
4. **Peralatan pendidikan** adalah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran.
5. **Media pendidikan** adalah peralatan pendidikan yang digunakan untuk membantu komunikasi dalam pembelajaran.
6. **Buku** adalah karya tulis yang diterbitkan sebagai sumber belajar.
7. **Buku teks pelajaran** adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan peserta didik dan guru untuk setiap mata pelajaran.
8. **Buku pengayaan** adalah buku untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan guru.
9. **Buku referensi** adalah buku rujukan untuk mencari informasi atau data tertentu.
10. **Sumber belajar lainnya** adalah sumber informasi dalam bentuk selain buku meliputi jurnal, majalah, surat kabar, poster, situs (*website*), dan *compact disk*.
11. **Bahan habis pakai** adalah barang yang digunakan dan habis dalam waktu relatif singkat.
12. **Perlengkapan lain** adalah alat mesin kantor dan peralatan tambahan yang digunakan untuk mendukung fungsi sekolah/madrasah.
13. **Teknologi informasi dan komunikasi** adalah satuan perangkat keras dan lunak yang berkaitan dengan akses dan pengelolaan informasi dan komunikasi.
14. **Lahan** adalah bidang permukaan tanah yang di atasnya terdapat prasarana sekolah/madrasah meliputi bangunan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan.
15. **Bangunan** adalah gedung yang digunakan untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.
16. **Ruang kelas** adalah ruang untuk pembelajaran teori dan praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus.
17. **Ruang perpustakaan** adalah ruang untuk menyimpan dan memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka.
18. **Ruang laboratorium** adalah ruang untuk pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan khusus.
19. **Ruang pimpinan** adalah ruang untuk pimpinan melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah.
20. **Ruang guru** adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu.
21. **Ruang tata usaha** adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
22. **Ruang konseling** adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

23. **Ruang UKS** adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
24. **Tempat beribadah** adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
25. **Ruang organisasi kesiswaan** adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik.
26. **Jamban** adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
27. **Gudang** adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
28. **Ruang sirkulasi** adalah ruang penghubung antar bagian bangunan sekolah/madrasah.
29. **Tempat berolahraga** adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.
30. **Tempat bermain** adalah ruang terbuka atau tertutup untuk peserta didik dapat melakukan kegiatan bebas.
31. **Rombongan belajar** adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas.

BAB II

STANDAR SARANA DAN PRASARANA SD/MI

A. SATUAN PENDIDIKAN

1. Satu SD/MI memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 6 rombongan belajar dan maksimum 24 rombongan belajar.
2. Satu SD/MI dengan enam rombongan belajar disediakan untuk 2000 penduduk, atau satu desa/kelurahan.
3. Pada wilayah berpenduduk lebih dari 2000 dapat dilakukan penambahan sarana dan prasarana untuk melayani tambahan rombongan belajar di SD/MI yang telah ada, atau disediakan SD/MI baru.
4. Pada satu kelompok permukiman permanen dan terpencil dengan banyak penduduk lebih dari 1000 jiwa terdapat satu SD/MI dalam jarak tempuh bagi peserta didik yang berjalan kaki maksimum 3 km melalui lintasan yang tidak membahayakan.

B. LAHAN

1. Untuk SD/MI yang memiliki 15 sampai dengan 28 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lahan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lahan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	12,7	7,0	4,9
2	7-12	11,1	6,0	4,2
3	13-18	10,6	5,6	4,1
4	19-24	10,3	5,5	4,1

2. Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan untuk SD/MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lahan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	1340	770	710
2	7-12	2240	1220	850
3	13-18	3170	1690	1160
4	19-24	4070	2190	1460

3. Luas lahan yang dimaksud pada angka 2 dan 3 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah/madrasah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga.
4. Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
5. Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
6. Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
 - a. Pencemaran air, sesuai dengan PP RI No. 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - b. Kebisingan, sesuai dengan Kepmen Negara KLH nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - c. Pencemaran udara, sesuai dengan Kepmen Negara KLH Nomor 02/MEN KLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
7. Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
8. Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

C. BANGUNAN

1. Untuk SD/MI yang memiliki 15 sampai dengan 28 peserta didik per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik

No	Banyak rombongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap peserta didik (m ² /peserta didik)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	3,8	4,2	4,4
2	7-12	3,3	3,6	3,6
3	13-18	3,2	3,4	3,4
4	19-24	3,1	3,3	3,3

2. Untuk SD/MI yang memiliki kurang dari 15 peserta didik per rombongan belajar, lantai bangunan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SD/MI yang Memiliki Kurang dari 15 Peserta Didik per Rombongan Belajar

No	Banyak rombongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan satu lantai	Bangunan dua lantai	Bangunan tiga lantai
1	6	400	460	490
2	7-12	670	730	760
3	13-18	950	1010	1040
4	19-24	1220	1310	1310

3. Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:
 - a. koefisien dasar bangunan maksimum 30 %;
 - b. koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;
 - c. jarak bebas bangunan yang meliputi garis sempadan bangunan dengan as jalan, tepi sungai, tepi pantai, jalan kereta api, dan/atau jaringan tegangan tinggi, jarak antara bangunan dengan batas-batas persil, dan jarak antara as jalan dan pagar halaman yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah.
4. Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan berikut.
 - a. Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh sampai dengan kondisi pembebanan maksimum dalam mendukung beban muatan hidup dan beban muatan mati, serta untuk daerah/zona tertentu kemampuan untuk menahan gempa dan kekuatan alam lainnya.
 - b. Dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir.
5. Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan berikut.
 - a. Mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai.
 - b. Memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, tempat sampah, dan saluran air hujan.
 - c. Bahan bangunan yang aman bagi kesehatan pengguna bangunan dan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
6. Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
7. Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan berikut.
 - a. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - b. Setiap ruangan memiliki pengaturan penghawaan yang baik.
 - c. Setiap ruangan dilengkapi dengan lampu penerangan.
8. Bangunan bertingkat memenuhi persyaratan berikut.
 - a. Maksimum terdiri dari tiga lantai.
 - b. Dilengkapi tangga yang mempertimbangkan kemudahan, keamanan, keselamatan, dan kesehatan pengguna.

9. Bangunan dilengkapi sistem keamanan berikut.
 - a. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya.
 - b. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
10. Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 900 watt.
11. Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
12. Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
13. Bangunan sekolah/madrasah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
14. Pemeliharaan bangunan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut.
 - a. Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
 - b. Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.
15. Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

D. KETENTUAN PRASARANA DAN SARANA

Sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

1. ruang kelas,
2. ruang perpustakaan,
3. laboratorium IPA,
4. ruang pimpinan,
5. ruang guru,
6. tempat beribadah,
7. ruang UKS,
8. jamban,
9. gudang,
10. ruang sirkulasi,
11. tempat bermain/berolahraga.

Ketentuan mengenai prasarana tersebut beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam standar sebagai berikut.

1. Ruang Kelas

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m²/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m². Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.
- e. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- g. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada di kelas. Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
1.7	Papan pajang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	Peralatan Pendidikan		
2.1	Alat peraga		[lihat daftar sarana laboratorium IPA]
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
4.3	Jam dinding	1 buah/ruang	
4.4	Kotak kontak	1 buah/ruang	

2. Ruang Perpustakaan

- a. Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 5 m.
- c. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.
- d. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
- e. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Perpustakaan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Buku		
1.1	Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
1.2	Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata	

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
		pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
1.3	Buku pengayaan	840 judul/sekolah	Terdiri dari 60% non-fiksi dan 40% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-24 rombongan belajar.
1.4	Buku referensi	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	10 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.
2	Perabot		
2.1	Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
2.2	Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
2.3	Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
2.4	Meja baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
2.5	Kursi baca	10 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran yang memadai untuk bekerja

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			dengan nyaman.
2.7	Meja kerja/ sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran yang memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan. Dapat dikunci.
2.10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m ² .
2.11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.
3	Media Pendidikan		
3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Buku inventaris	1 buah/sekolah	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Kotak kontak	1 buah/ruang	
4.4	Jam dinding	1 buah/ruang	

3. Laboratorium IPA

- a. Laboratorium IPA dapat memanfaatkan ruang kelas.
- b. Sarana laboratorium IPA berfungsi sebagai alat bantu mendukung kegiatan dalam bentuk percobaan.
- c. Setiap SD/MI dilengkapi sarana laboratorium IPA seperti tercantum pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Laboratorium IPA

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan seluruh alat peraga. Tertutup dan dapat dikunci. Dapat memanfaatkan lemari yang terdapat di ruang kelas.
2	Peralatan Pendidikan		

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.1	Model kerangka manusia	1 buah/sekolah	Tinggi minimum 125 cm. Mudah dibawa.
2.2	Model tubuh manusia	1 buah/sekolah	Tinggi minimum 125 cm. Dapat diamati dengan mudah oleh seluruh peserta didik. Dapat dibongkar pasang. Mudah dibawa.
2.3	Globe	1 buah/sekolah	Diameter minimum 40 cm. Memiliki penyangga dan dapat diputar. Dapat memanfaatkan globe yang terdapat di ruang perpustakaan.
2.4	Model tata surya	1 buah/sekolah	Dapat mendemonstrasikan terjadinya fenomena gerhana.
2.5	Kaca pembesar	6 buah/sekolah	
2.6	Cermin datar	6 buah/sekolah	
2.7	Cermin cekung	6 buah/sekolah	
2.8	Cermin cembung	6 buah/sekolah	
2.9	Lensa datar	6 buah/sekolah	
2.10	Lensa cekung	6 buah/sekolah	
2.11	Lensa cembung	6 buah/sekolah	
2.12	Magnet batang	6 buah/sekolah	Dapat mendemonstrasikan gaya magnet.
2.13	Poster IPA, terdiri dari: a) metamorfosis, b) hewan langka, c) hewan dilindungi, d) tanaman khas Indonesia, e) contoh ekosistem f) sistem-sistem pernapasan hewan	1 set/sekolah	Jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.

4. Ruang Pimpinan

- a. Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah/majelis madrasah, petugas dinas pendidikan, atau tamu lainnya.
- b. Luas minimum ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3 m.
- c. Ruang pimpinan mudah diakses oleh guru dan tamu sekolah/madrasah, dapat dikunci dengan baik.
- d. Ruang pimpinan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Pimpinan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			nyaman.
1.2	Meja pimpinan	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.3	Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk 5 orang duduk dengan nyaman.
1.4	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan pimpinan sekolah/madrasah. Tertutup dan dapat dikunci.
1.5	Papan statistik	1 buah/ruang	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	Perlengkapan lain		
2.1	Simbol kenegaraan	1 set/ruang	Terdiri dari Bendera Merah Putih, Garuda Pancasila, Gambar Presiden RI, dan Gambar Wakil Presiden RI.
2.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.3	Mesin ketik/komputer	1 set/sekolah	
2.4	Filing cabinet	1 buah/sekolah	
2.5	Brankas	1 buah/sekolah	
2.6	Jam dinding	1 buah/ruang	

5. Ruang Guru

- a. Ruang guru berfungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.
- b. Rasio minimum luas ruang guru 4 m²/pendidik dan luas minimum 32 m².
- c. Ruang guru mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah ataupun dari luar lingkungan sekolah/madrasah, serta dekat dengan ruang pimpinan.
- d. Ruang guru dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.9.

Tabel 2.9 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Guru

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Kursi kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.2	Meja kerja	1 buah/guru	Kuat, stabil, dan aman. Model meja setengah biro. Ukuran memadai untuk menulis, membaca, memeriksa pekerjaan, dan memberikan konsultasi.
1.3	Lemari	1 buah/guru atau	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
		1 buah yang digunakan bersama oleh semua guru	perlengkapan guru untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Tertutup dan dapat dikunci.
1.4	Papan statistik	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
1.5	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Berupa papan tulis berukuran minimum 1 m ² .
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.3	Jam dinding	1 buah/ruang	
2.4	Penanda waktu	1 buah/sekolah	

6. Tempat Beribadah

- Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap SD/MI, dengan luas minimum 12 m².
- Tempat beribadah dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.10.

Tabel 2.10 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.
2	Perlengkapan lain		
2.1	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.
2.2	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	

7. Ruang UKS

- Ruang UKS berfungsi sebagai tempat untuk penanganan dini peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan di sekolah/madrasah.
- Ruang UKS dapat dimanfaatkan sebagai ruang konseling.
- Luas minimum ruang UKS 12 m².
- Ruang UKS dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.11.

Tabel 2.11 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang UKS

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Tempat tidur	1 set/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.2	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci.
1.3	Meja	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
1.4	Kursi	2 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman.
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Catatan kesehatan peserta didik	1 set/ruang	
2.2	Perlengkapan P3K	1 set/ruang	Tidak kadaluarsa.
2.3	Tandu	1 buah/ruang	
2.4	Selimut	1 buah/ruang	
2.5	Tensimeter	1 buah/ruang	
2.6	Termometer badan	1 buah/ruang	
2.7	Timbangan badan	1 buah/ruang	
2.8	Pengukur tinggi badan	1 buah/ruang	
2.9	Tempat sampah	1 buah/ruang	
2.10	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
2.11	Jam dinding	1 buah/ruang	

8. Jamban

- a. Jamban berfungsi sebagai tempat buang air besar dan/atau kecil.
- b. Minimum terdapat 1 unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit jamban untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit jamban untuk guru. Jumlah minimum jamban setiap sekolah/madrasah 3 unit.
- c. Luas minimum 1 unit jamban 2 m².
- d. Jamban harus berdinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan.
- e. Tersedia air bersih di setiap unit jamban.
- f. Jamban dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.12.

Tabel 2.12 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Jamban

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perlengkapan Lain		
1.1	Kloset jongkok	1 buah/ruang	Saluran berbentuk leher angsa.
1.2	Tempat air	1 buah/ruang	Volume minimum 200 liter. Berisi air bersih.
1.3	Gayung	1 buah/ruang	
1.4	Gantungan pakaian	1 buah/ruang	
1.5	Tempat sampah	1 buah/ruang	

9. Gudang

- a. Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun.
- b. Luas minimum gudang 18 m².
- c. Gudang dapat dikunci.
- d. Gudang dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.13.

Tabel 2.13 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Gudang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga.
1.2	Rak	1 buah/ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan keterampilan.

10. Ruang Sirkulasi

- a. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah.
- b. Ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan sekolah/madrasah dengan luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.
- c. Ruang sirkulasi horizontal dapat menghubungkan ruang-ruang dengan baik, beratap, serta mendapat pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- d. Koridor tanpa dinding pada lantai atas bangunan bertingkat dilengkapi pagar pengaman dengan tinggi 90-110 cm.
- e. Bangunan bertingkat dilengkapi tangga. Bangunan bertingkat dengan panjang lebih dari 30 m dilengkapi minimum dua buah tangga.
- f. Jarak tempuh terjauh untuk mencapai tangga pada bangunan bertingkat tidak lebih dari 25 m.
- g. Lebar minimum tangga 1,5 m, tinggi maksimum anak tangga 17 cm, lebar anak tangga 25-30 cm, dan dilengkapi pegangan tangan yang kokoh dengan tinggi 85-90 cm.
- h. Tangga yang memiliki lebih dari 16 anak tangga harus dilengkapi bordes dengan lebar minimum sama dengan lebar tangga.
- i. Ruang sirkulasi vertikal dilengkapi pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

11. Tempat Bermain/Berolahraga

- a. Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m²/peserta didik. Untuk SD/MI dengan banyak peserta didik kurang dari 180, luas minimum tempat bermain/berolahraga 540 m². Di dalam luasan tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran minimum 20 m x 15 m.
- c. Tempat bermain/berolahraga yang berupa ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan.
- d. Tempat bermain/berolahraga diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.
- e. Tempat bermain/berolahraga tidak digunakan untuk tempat parkir.
- f. Ruang bebas yang dimaksud di atas memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, serta benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga.
- g. Tempat bermain/berolahraga dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.14.

Tabel 2.14 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain/Berolahraga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
1.3	Peralatan bola voli	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola.
1.5	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
1.6	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, dan bak loncat.
1.7	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing SD/MI.
1.8	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing SD/MI.
2	Perlengkapan Lain		
2.1	Pengeras suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 103 TAHUN 2014

TENTANG

PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka implementasi kurikulum sebagaimana telah diatur dalam Pasal 77O ayat (2) huruf c dan Pasal 77P ayat (2) huruf c Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pedoman Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014;

4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014;

5. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P Tahun 2014;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH.

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selanjutnya disebut dengan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus;
3. Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa (SD/MI/SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTs/SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah /Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMA/MA/SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan/Sekolah Menengah Kejuruan Luar Biasa (SMK/MAK/SMKLB).

Pasal 2

- (1) Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas dengan karakteristik:
 - a. interaktif dan inspiratif;
 - b. menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif;

- c. kontekstual dan kolaboratif;
 - d. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan
 - e. sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- (2) Pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
 - (3) Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.
 - (4) Strategi pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan.
 - (5) Model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya.
 - (6) Metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.
 - (7) Pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan.
 - (8) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran:
 - a. mengamati;
 - b. menanya;
 - c. mengumpulkan informasi/mencoba;
 - d. menalar/mengasosiasi; dan
 - e. mengomunikasikan.
 - (9) Urutan logis sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat dikembangkan dan digunakan dalam satu atau lebih pertemuan.
 - (10) Pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dilaksanakan dengan menggunakan modus pembelajaran langsung atau tidak langsung sebagai landasan dalam menerapkan berbagai strategi dan model pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar yang ingin dicapai.

Pasal 3

- (1) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RPP.
- (2) RPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disusun oleh guru dengan mengacu pada silabus dengan prinsip:
 - a. memuat secara utuh kompetensi dasar sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan;
 - b. dapat dilaksanakan dalam satu atau lebih dari satu kali pertemuan;

- c. memperhatikan perbedaan individual peserta didik;
 - d. berpusat pada peserta didik;
 - e. berbasis konteks;
 - f. berorientasi kekinian;
 - g. mengembangkan kemandirian belajar;
 - h. memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran;
 - i. memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan; dan
 - j. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- (3) Prinsip sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diwujudkan dalam bentuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial.
- (4) RPP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit memuat:
- a. identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu;
 - b. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi;
 - c. materi pembelajaran;
 - d. kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup;
 - e. penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan; dan
 - f. media, alat, bahan, dan sumber belajar.
- (5) Indikator pencapaian kompetensi sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b merupakan:
- a. kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2; dan
 - b. kemampuan yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Inti 4.
- (6) Kegiatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf d mengacu pada pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) sampai dengan ayat (9).

Pasal 4

Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dilaksanakan sesuai pedoman sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 5

Semua ketentuan tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam Peraturan Menteri yang sudah ada sebelum Peraturan Menteri ini berlaku, tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini.

Pasal 6

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 3 Oktober 2014

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 8 Oktober 2014

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2014 NOMOR 1506

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

SALINAN
LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 103 TAHUN 2014
TENTANG
PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN DASAR DAN
PENDIDIKAN MENENGAH

PEDOMAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun 2013. Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 disusun perangkat kurikulum yang meliputi:

1. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
2. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
3. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
4. Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
5. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
6. Muatan Lokal.
7. Kegiatan Ektrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
8. Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
9. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
10. Sistem Kredit Semester pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
11. Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
12. Evaluasi Kurikulum.
13. Peminatan pada Pendidikan Menengah.
14. Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
15. Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ektrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Lampiran ini khusus mengenai Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sebagaimana termaktub dalam Pasal 1 ayat (1)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

II. TUJUAN PEDOMAN

Tujuan pedoman ini untuk menjadi acuan bagi:

1. Tenaga pendidik (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler) secara individual atau kelompok dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya;
2. Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas) dalam fasilitasi dan supervisi pembelajaran; dan
3. Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.

III. PEMBELAJARAN

A. Pengertian

Pengertian dari beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
2. Indikator pencapaian kompetensi adalah: (a) perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk kompetensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan KI-4; dan (b) perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

B. Konsep

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Keluarga merupakan tempat pertama bersemainya bibit sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peran keluarga tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh sekolah.

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah berbentuk proyek atau bentuk lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan mata pelajaran, misalnya kepramukaan, palang merah remaja, festival seni, bazar, dan olahraga.

Masyarakat merupakan tempat pendidikan yang jenisnya beragam dan pada umumnya sulit diselaraskan antara satu sama lain, misalnya media massa, bisnis dan industri, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga keagamaan. Untuk itu para tokoh masyarakat tersebut semestinya saling koordinasi dan sinkronisasi dalam memainkan perannya untuk mendukung proses pembelajaran. Singkatnya, keterjalinan, keterpaduan, dan konsistensi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diupayakan dan diperjuangkan secara terus menerus karena tripusat pendidikan tersebut sekaligus menjadi sumber belajar yang saling menunjang.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Peserta didik mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi, di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut berlangsung melalui kegiatan tatap muka di kelas, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri.

Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

C. Prinsip

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu;
2. peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar;
3. proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah;
4. pembelajaran berbasis kompetensi;

5. pembelajaran terpadu;
6. pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi;
7. pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif;
8. peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*;
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran;
13. pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik; dan
14. suasana belajar menyenangkan dan menantang.

D. Lingkup

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler

baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1: Deskripsi Langkah Pembelajaran *)

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (<i>associating</i>)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
	suatu pola, dan menyimpulkan.	fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.

E. Mekanisme

1. Perencanaan

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a. Hakikat RPP

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD/MI dan untuk guru mata pelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah/madrasah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

Pengembangan RPP dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, dan disupervisi oleh dinas pendidikan atau kantor kementerian agama setempat.

b. Prinsip Penyusunan RPP

1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).

2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

4) Berpusat pada peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

5) Berbasis konteks

Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.

6) Berorientasi kekinian

Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

7) Mengembangkan kemandirian belajar

Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Komponen dan Sistematika RPP

Komponen-komponen RPP secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar	
1.	KD pada KI-1
2.	KD pada KI-2
3.	KD pada KI-3
4.	KD pada KI-4
C. Indikator Pencapaian Kompetensi*)	
1.	Indikator KD pada KI-1
2.	Indikator KD pada KI-2
3.	Indikator KD pada KI-3
4.	Indikator KD pada KI-4
D. Materi Pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)	
E. Kegiatan Pembelajaran	
1.	Pertemuan Pertama: (...JP)
a.	Kegiatan Pendahuluan
b.	Kegiatan Inti **)
	• Mengamati
	• Menanya
	• Mengumpulkan informasi/mencoba
	• Menalar/mengasosiasi
	• Mengomunikasikan
c.	Kegiatan Penutup
2.	Pertemuan Kedua: (...JP)
a.	Kegiatan Pendahuluan
b.	Kegiatan Inti **)
	• Mengamati
	• Menanya
	• Mengumpulkan informasi/mencoba

<ul style="list-style-type: none"> • Menalar/mengasosiasi • Mengomunikasikan
<ul style="list-style-type: none"> c. Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> 3. Pertemuan seterusnya.
<ul style="list-style-type: none"> F. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
<ul style="list-style-type: none"> 1. Teknik penilaian
<ul style="list-style-type: none"> 2. Instrumen penilaian
<ul style="list-style-type: none"> a. Pertemuan Pertama
<ul style="list-style-type: none"> b. Pertemuan Kedua
<ul style="list-style-type: none"> c. Pertemuan seterusnya
<ul style="list-style-type: none"> 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.
<ul style="list-style-type: none"> G. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar
<ul style="list-style-type: none"> 1. Media/alat
<ul style="list-style-type: none"> 2. Bahan
<ul style="list-style-type: none"> 3. Sumber Belajar

- *) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
- ***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

d. Langkah Penyusunan RPP

- 1) Pengkajian silabus meliputi: (1) KI dan KD; (2) materi pembelajaran; (3) proses pembelajaran; (4) penilaian pembelajaran; (5) alokasi waktu; dan (6) sumber belajar;
- 2) Perumusan indikator pencapaian KD pada KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4;
- 3) Materi Pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial;
- 4) Penjabaran Kegiatan Pembelajaran yang ada pada silabus dalam bentuk yang lebih operasional berupa pendekatan saintifik disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan satuan pendidikan termasuk penggunaan media, alat, bahan, dan sumber belajar;
- 5) Penentuan alokasi waktu untuk setiap pertemuan berdasarkan alokasi waktu pada silabus, selanjutnya dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup;
- 6) Pengembangan penilaian pembelajaran dengan cara menentukan lingkup, teknik, dan instrumen penilaian, serta membuat pedoman penskoran;
- 7) Menentukan strategi pembelajaran remedial segera setelah dilakukan penilaian; dan
- 8) Menentukan Media, Alat, Bahan dan Sumber Belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah penjabaran proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- 2) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- 3) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan; dan
- 5) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri atas:

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: (a) membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (b) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan (c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan
- 2) Kegiatan guru yaitu: (a) melakukan penilaian; (b) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan (c) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3. Daya Dukung

Proses pembelajaran memerlukan daya dukung berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

IV. PIHAK YANG TERLIBAT

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran antara lain:

1. Peserta didik;
2. Pendidik (guru mata pelajaran, guru kelas, dan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler);
3. Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar;
4. Pimpinan satuan pendidikan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas); dan
5. Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

V. PENUTUP

Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi guru untuk mengembangkan RPP dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

MOHAMMAD NUH

Salinan sesuai dengan aslinya.
Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

TTD.

Ani Nurdiani Azizah
NIP 195812011986032001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Baran
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran : 10
Tema : **Perilaku Terpuji**
Subtema : **Berkata yang Baik**
Kelas/Semester : I/2
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

B. Kompetensi Dasar (KD)

2.6 Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman surah Al-Baqarah/2: 83.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu mencontohkan sikap yang baik ketika berbicara
2. Siswa mampu menunjukkan sikap yang baik ketika berbicara

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu:

1. Mencontohkan sikap yang baik ketika berbicara dengan benar;
2. Menunjukkan sikap yang baik ketika berbicara dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Perilaku Terpuji dengan Berkata yang Baik

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demonstrasi

G. Media Pembelajaran

Gambar orang yang sedang berbicara dalam pelbagai kejadian

H. Sumber Belajar

1. Buku tentang rukun Islam materi tentang materi perilaku terpuji dengan berkata yang baik
2. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas I
3. Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: "Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa".Artinya: "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik.2. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (al-Humazah)3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran5. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema yaitu tentang perkataan yang baik.	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati<ol style="list-style-type: none">1. Siswa memperhatikan guru menyimak penjelasan guru atau mencermati gambar atau tayangan visual/film tentang contoh sikap dan berkata yang baik, secara klasikal atau individual.2. Siswa memperhatikan guru mengamati gambar tentang sikap memperkenalkan diri dalam buku teks.3. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut, lalu mencontohkan cara memperkenalkan diri yang baik.• Menanya	120 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dimotivasi guru untuk menanyakan perilaku dan perkataan yang baik seperti apa yang harus dilakukan kepada orang tua khususnya kepada bapak dan ibu di rumah. <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba mengemukakan isi gambar tersebut. 2. Peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) untuk mengeksplorasi dan mencermati gambar, selanjutnya mengemukakan isi gambar tersebut. (kolom “ayo kerjakan”) 3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang beragam. 4. Masing-masing kelompok mendiskusikan contoh sikap dan berkata yang baik. 5. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi tentang contoh sikap dan berkata yang baik. 6. Guru membimbing jalannya diskusi dan kelompok yang lain saling mengoreksi. • Mengasosiasi/mencoba Untuk praktek perilaku yang baik anak-anak melakukan <i>role playing</i>: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran materi menggunakan <i>role playing</i>. 2. Pemeran sebanyak 4 anak, perannya sebagai bapak, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan. 3. Anak laki-laki dan perempuan mengucapkan salam sambil mencium tangan kedua orang tuanya, anak laki-laki dengan ayahnya, anak perempuan dengan ibunya. (skenario dapat diubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi). 4. Guru memberitahukan tugas kepada peserta didik untuk mengamati peran-peran yang dimainkan. 5. Guru menunjuk peserta didik untuk memainkan peran sebanyak 4 orang. 6. Guru memberikan contoh peran dan memberitahukan apa yang harus dibicarakan oleh keempat pemeran tersebut. 7. Peserta didik yang ditunjuk untuk bermain peran sesuai dengan petunjuk. • Komunikasi/demonstrasi/Networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan kelompok dan individu menyampaikan kesimpulan hasil diskusi dan pengamatan role 	
--	---	--

	playing yang dilaksanakan.	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah untuk mengerjakan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (lihat halaman terakhir bab 9) 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4. Membaca do’a penutupan “Alhamdulillah” artinya : Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam 	10 Menit

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Rubrik penilaian sikap berkata baik

No	Nama Siswa	Berkata Baik			
		MK	MB	MT	BT
1	Affan Shidiq Kurniawan				
2	Aliffa Andin Pratiwi				
3	Angger Hakimi				
4	Arrasyidu Hakimi				
5	Fandika Dani Pratama				
6	Hanif Andi Saputra				
7	Hidayat Ramadani				
8	Irfan Faidzin				
9	Keyla Raia Octofian				
10	Mayla Nur Afifah				
11	Raditia Aldiansah				
12	Rahma Elisa Putri				
13	Ra’uuf Deri Prasetyo				

14	Rayhan Chandra Kauustar				
15	Rendy Ardiansyah				
16	Vivi Rahviyanti				
17	Siti Khoirotunnisa				

Keterangan:

- MK** = membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator secara konsisten).
- MB** = mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT** = mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator namun belum konsisten).
- BT** = belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Baran, April 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PAI

SUPARNO, S.Pd.
NIP. 196910131992031003

SUTILAH, A.Ma.
NIP. 196001201985092001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Baran
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran : 10
Tema : Kisah Teladan Wali Songo
Subtema : Siapakah Wali Allah Swt Itu?.
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI):

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD):

3.14 Mengetahui kisah keteladan Wali Songo.

4.14 Menceritakan kisah keteladanan Wali Songo.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

1. Siswa mengetahui kisah keteladanan Wali Songo.
2. Siswa mampu menceritakan kisah keteladana Wali Songo.

D. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu:

1. Mengetahui kisah teladan Wali Songo.
2. Menceritakan kisah teladan Wali Songo.

E. Materi Pembelajaran:

Materi tentang kisah para tokoh pejuang muslim Nusantara.

F. Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan :Saintifik
2. Metode :
 - a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Media Pembelajaran:

Gambar-gambar Walisongo

H. Sumber Belajar :

1. Buku kisah Wali Songo.
2. Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas IV
3. Lingkungan sekitar

I. Langkah-langkah Pembelajaran:

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>"Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>. "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. 2. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. 3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. 4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema kisah teladan Wali Songo- siapakah Wali Allah Swt?. 	10 menit

	<p>5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p> <p>6. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. 2. Setelah melakukan pengamatan, guru memberikan waktu minimal 5 s.d. 7 menit kepada peserta didik untuk mendiskusikan secara berkelompok pesan yang terdapat dalam gambar tersebut. 3. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanyakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan atau pernyataan yang relevan. 4. Guru memberikan penguatan berupa penjelasan singkat pesan yang terdapat dalam gambar tersebut dan mengaitkannya dengan topik yang akan dipelajari. • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang siapakah wali Allah Swt itu?. 2. Peserta didik menanyakan tentang sifat keteladanan yang dimiliki wali Allah Swt tersebut?. • Mengekplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku teks. 2. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan pesan yang ada pada gambar tersebut secara berkelompok, kemudian menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok lain. 3. Setiap kelompok diminta untuk mencermati paparan hasil diskusi kelompok lain dan menanyakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang relevan. 4. Guru memberikan penguatan melalui penjelasan singkat tentang gambar tersebut dan keterkaitannya dengan materi pembelajaran.) Mengasosiasi/mencoba. <ol style="list-style-type: none"> 1. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mencermati sifat-sifat wali Allah sebagaimana 	120 menit

terdapat pada buku teks.

2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan hasil pengamatan mereka terhadap sifat-sifat wali Allah.
3. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok yang lain ikut mencermati serta mempertanyakan beberapa hal atau pernyataan yang berkaitan dengan sifat-sifat wali Allah.
4. Guru meminta laporan hasil diskusi kelompok secara tertulis dari masing-masing kelompok.
5. Guru memberikan simpulan dan penguatan berdasarkan berbagai sumber kepustakaan yang terkait dengan sifat-sifat wali Allah.
6. Pada kolom kegiatan “Insha Allah, kamu bias,” guru meminta agar peserta didik menyebutkan masing-masing tiga contoh perbuatan syirik dan maksiat. Penilaian kegiatan ini dapat dilakukan melalui rubrik berikut.

Jawaban	Skor	Kategori
Jika jawaban siswa betul semua	100	Baik
Jika Jawaban siswa yang betul hanya 2	70	Cukup
Jika Jawaban siswa yang betul hanya 1	35	Kurang

- Komunikasi/demonstrasi/Networking
 1. Peserta didik menjelaskan/menceritakan kembali kisah keteladanan Wali Songo.
 2. Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.

3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku yang mencerminkan keteladan dari para tokoh yang terdapat dalam buku teks dalam keluarganya. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do’a penutupan “<i>Alhamdulillah</i>” Artinya : Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam 	10 Menit
----	--	-------------

J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan jelas!

Pada tugas ini Setiap soal mempunyai sekor 20. Jika soal yang ada berjumlah 5 soal,

maka skor keseluruhan adalah 100.

Guru dapat membuat rubrik dengan skor dan kategori sebagai berikut.

B. Tanggapalah pertanyaan-pertanyaan ini dengan jujur, sesuai dengan keyakinanmu!

Guru dapat memberikan penilaian terhadap respon yang diberikan oleh peserta didik

melalui rubrik penilaian sikap sebagai berikut.

No.	Nama Peserta Didik	Sikap							
		Memahami Kisah Teladan Wali-wali Allah				Sikap yang Mencerminkan Pemahaman terhadap Kisah Teladan Wali-wali Allah			
		MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT

Sikap dapat disesuaikan dengan opsi pernyataan yang diberikan

Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Kategorisasi yang diberikan oleh guru untuk setiap peserta didik berdasarkan respon

yang diberikan untuk setiap pernyataan hanya bersifat sementara. Karena penilaian

sikap yang sesungguhnya adalah hasil akumulasi dari sikap yang diperlihatkan oleh

peserta didik selama dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. Ayo Praktikkan

Tugas ini dilakukan secara kelompok atau berpasangan. Untuk penilaiannya dapat

dilakukan sebagai berikut ini:

Rubrik penilaian peran peserta didik dalam pentas drama

No.	Nama Peserta Didik	Aktivitas															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Penghayatan			
		MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan, santun, dll.

Keterangan:

MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Rubrik penilaian kelompok dalam pentas drama:

No.	Pentas Drama	Baik	Sedang	Kurang
1.	Kelompok 1			
2.	Kelompok 2			
3.	Dst			

Keterangan:

Baik : Isi cerita sesuai dengan judul, adanya kerja sama yang baik dan kompak, adanya penghayatan peran dari para pemeran.

Sedang : Isi cerita sesuai dengan judul, adanya kerja sama yang baik dan kompak, kurang adanya penghayatan peran dari para pemeran.

Kurang : Isi cerita kurang sesuai dengan judul, kurang adanya kerja sama yang baik dan kurang kompak, kurang adanya penghayatan peran dari para pemeran.

Catatan:

-) Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan.
-) Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki peserta didik selama dalam proses pembelajaran. Catatan terkait dengan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan dengan tabel berikut ini.

No.	Nama Peserta Didik	Aktivitas															
		Kerja sama				Keaktifan				Partisipasi				Inisiatif			
		MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT	MK	MB	MT	BT

Kriteria dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti: disiplin, jujur, sopan, santun, dll.

Keterangan:

- MK = Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MB = Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT = Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
- BT = Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Baran, April 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru PAI

SUPARNO, S.Pd.
NIP. 196910131992031003

SUTILAH A.Ma.
NIP. 196001201985092001